

**PERENCANAAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
DI MAN CIWARINGIN KAB. CIREBON**

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Muslikh
07110082



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2012

**PERENCANAAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
DI MAN CIWARINGIN KAB. CIREBON**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Oleh:

Ahmad Muslikh
07110082



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERENCANAAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
DI MAN CIWARINGIN KAB. CIREBON**

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Muslikh
NIM. 07110082

Telah Disetujui Pada Tanggal 4 September 2012

Oleh Dosen Pembimbing:

Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

PERENCANAAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI MAN CIWARINGIN KAB. CIREBON

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ahmad Muslikh (07110082)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
13 September 2012 dengan nilai.....
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 13 Oktober 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Abdul Malik K. A, M. Pd. I : _____
NIP. 19760616 200501 1 005

Sekretaris Sidang

Muhammad Walid, M.A : _____
NIP. 19730823 200003 1 002

Pembimbing

Muhammad Walid, M.A : _____
NIP. 19730823 200003 1 002

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I : _____
NIP. 19651205 199403 1 003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

dengan menyebut asma Allah Yang Maha Esa dan Maha Segalanya, pencipta
alam raya dan yang menguasai seluruh makhluk ciptaan-Nya
serta sholawat dan salam kepada Rasululloh Shollollohu' alaihi Wasallam

dengan segenap jiwa dan ketulusan hati ku persembahkan buah karya ini
kepada ibunda tercinta Hj. Tumirah (Allohummaghfirlaha),
semoga Alloh mengumpulkan kita kembali
bapak tercinta H. Abdul Madjid,
nasehat dan petuahmu menjadi kendali dalam setiap langkahku
adik-adikku Mimin Raudlotul Jannah (aku bangga padamu), Zahra Asyita,
semoga kelak engkau menjadi yang keluarga harapkan
ummi Nani, terimakasih atas segala dukungan serta kasih sayang yang engkau
berikan, semoga Alloh SWT meridhoi

teman-temanku, Fathan, Masrur, Kadafi, Mahrus, Pie, Fadhol, Hasan, Habib,
Eko, kebersamaan kita sungguh berharga, sukses buat kita bersama
keluarga besar UKM KOMMUST, maaf saya belum mampu memberikan
apa-apa, SAVE THE MUSIC SERVE ALL LOVE ALL

MOTTO

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

“maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang Telah Taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan”

(Q. S. Huud: 112)ⁱ

ⁱ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV J-ART, 2005)

Muhammad Walid, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Muslikh Malang, 4 September 2012

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

| | |
|---------------|--|
| Nama | : Ahmad Muslikh |
| Nim | : 07110082 |
| Judul skripsi | : <i>Perencanaan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon</i> |

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam daftar rujukan.

Malang, 4 September 2012

Ahmad Muslikh

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala pujian hanyalah milik Allah SWT, Tuhan seluruh alam. Karena rahmat Allah juga didorong oleh keinginan yang luhur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon”** sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) yang dengan kesabaran dan keikhlasan akhirnya dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, pemimpin para Rasul yang diutus sebagai saksi, memberi kabar gembira dan peringatan, sebagai da'i yang menyeru kepada jalan Allah sekaligus menjadi pelita yang menerangi.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini berikut laporannya tidak lepas dari dukungan dan kerja sama semua pihak yang terkait. Karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak, Ibu, Ummi dan Adikku yang aku sayangi, yang telah banyak memberikan dukungan yang tidak terhingga nilainya, baik materil maupun spiritual serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'anya dan motivasinya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi pengetahuan dan pengalaman.
3. Bapak Dr. H. M. Zainudin MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi motivasi dan perhatian
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberi dukungan dan motivasi.
5. Bapak Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya dengan penuh pengertian, ketelatenan, dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan skripsi.
6. Segenap staf Akademik Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Drs. H. Lukman Al Hakim selaku kepala madrasah MAN Ciwaringin yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis selama penelitian berlangsung.
8. Segenap keluarga besar MAN Ciwaringin Kab. Cirebon.
9. Teman-teman dan kerabat yang senantiasa mendukung, mengarahkan, dan memberi kepercayaan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan kalian diterima dan semoga Allah membalas dengan kemulyaan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharap masukan dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan penulisan ini.

Penulis berharap semoga dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang memerlukan pada umumnya.

Malang, 4 September 2012

Ahmad Muslikh

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|-------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| NOTA DINAS | vii |
| HALAMAN PERNYATAAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| ABSTRAK | xviii |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Peneltian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| E. Ruang Lingkup Pembahasan | 6 |
| F. Sistematika Pembahasan | 7 |
| BAB II: KAJIAN TEORI | 9 |

| | |
|---|-----------|
| A. Perencanaan Pendidikan | 9 |
| 1. Pengertian Perencanaan | 9 |
| 2. Konsep Dasar Perencanaan..... | 10 |
| 3. Tujuan Perencanaan | 14 |
| 4. Manfaat Perencanaan | 16 |
| 5. Tahapan-tahapan Perencanaan Pendidikan..... | 17 |
| B. Konsep Tentang Kepala Sekolah..... | 19 |
| 1. Pengertian Kepala Sekolah | 19 |
| 2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah | 21 |
| 3. Syarat-syarat Menjadi Kepala Sekolah..... | 31 |
| C. Kualitas Pendidikan | 32 |
| 1. Pengertian Kualitas Pendidikan..... | 32 |
| 2. Kendala dan Solusi Meningkatkan Kualitas Pendidikan..... | 35 |
| D. Konsep Pembelajaran | 37 |
| 1. Pengertian Pembelajaran | 37 |
| 2. Tujuan Pembelajaran | 40 |
| 3. Tahap-tahap Proses Pembelajaran | 41 |
| E. Kurikulum Aqidah Akhlaq | 50 |
| 1. Latar Belakang..... | 50 |
| 2. Tujuan | 53 |
| 3. Ruang Lingkup | 55 |
| BAB III: METODE PENELITIAN..... | 57 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 57 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pendekatan Penelitian..... | 57 |
| 2. Jenis Penelitian..... | 57 |
| B. Kehadiran Peneliti | 58 |
| C. Lokasi Penelitian | 58 |
| D. Sumber Data | 59 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data | 60 |
| 1. Metode Observasi..... | 60 |
| 2. Metode Dokumentasi | 60 |
| 3. Metode Interview | 61 |
| F. Analisis Data | 62 |
| G. Pengecekan Keabsahan Temuan (Data)..... | 64 |
| H. Tahap-tahap Penelitian | 65 |
| 1. Tahap Persiapan | 65 |
| 2. Tahap Pelaksanaan | 66 |
| 3. Tahap Penyelesaian | 67 |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN | 68 |
| A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek | 68 |
| 1. Sejarah Perkembangan MAN Ciwaringin Kab. Cirebon | 68 |
| 2. Visi, Misi, Tujuan Pendidikan, dan Tujuan Program di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon | 71 |
| 3. Struktur Organisasi MAN Ciwaringin Kab. Cirebon..... | 75 |
| 4. Keadaan Tenaga Pengajar, Pegawai, dan Siswa MAN Ciwaringin Kab. Cirebon | 78 |

| | |
|---|------------|
| 5. Keadaan Sarana Prasarana MAN Ciwaringin Kab. Cirebon.... | 80 |
| B. Paparan Data Hasil Penelitian | 80 |
| 1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon | 80 |
| 2. Kendala dan Solusi Kepala Madrasah dalam Merealisasi Perencanaan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Ahlaq di MAN Ciwaringin Kab Cirebon | 92 |
| BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | 97 |
| A. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon | 97 |
| B. Kendala dan Solusi Kepala Madrasah dalam Merealisasi Perencanaan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Ahlaq di MAN Ciwaringin Kab Cirebon | 104 |
| BAB VI: PENUTUP | 107 |
| A. Kesimpulan..... | 107 |
| B. Saran | 109 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

**TABEL 4.1: STRUKTUR ORGANISASI MAN CIWARINGIN KAB.
CIREBON**

TABEL 4.2: DATA GURU MAN CIWARINGIN KAB. CIREBON

**TABEL 4.3: DATA TENAGA PEGAWAI MAN CIWARINGIN KAB.
CIREBON**

TABEL 4.4: DATA SISWA MAN CIWARINGIN KAB. CIREBON

**TABEL 4.5: DATA SARANA PRASARANA MAN CIWARINGIN
KAB. CIREBON**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bukti Penelitian dari Kepala Madrasah MAN Ciwaringin Kab. Cirebon
2. Instrumen Penelitian
3. Struktur Organisasi MAN Ciwaringin Kab. Cirebon
4. Data Guru MAN Ciwaringin Kab. Cirebon
5. Data Tenaga Pegawai MAN Ciwaringin Kab. Cirebon
6. Data Siswa MAN Ciwaringin Kab. Cirebon
7. Data Sarana Prasarana MAN Ciwaringin Kab. Cirebon
8. Foto Dokumentasi MAN Ciwaringin Kab. Cirebon
9. Bukti Konsultasi
10. Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Muslikh, Ahmad. 2012. *Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Muhammad Walid, M.A.

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan sebagaimana tercantum dalam UUSPN 2003 Bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui peningkatan kualitas pembelajaran karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.

Tujuan dilakukannya penelitian ini mendeskripsikan perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon, mendeskripsikan kendala dan solusi kepala madrasah dalam merealisasikan perencanaan meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan peneliti menggunakan tiga tahapan, yakni identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi.

Dari hasil penelitian dan didukung oleh beberapa kajian teori dalam penulisan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon mengacu pada program pemerintah pusat (Diknas/Depag), pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten, dan program dari lembaga itu sendiri. Kemudian tahap-tahap perencanaan yang dilakukan di MAN Ciwaringin, yakni melakukan kajian terhadap beragam kebutuhan, merumuskan tujuan perencanaan yang hendak dicapai, merancang rumusan kebijakan, melakukan uji kelayakan terhadap berbagai sumber daya, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq, yaitu merekrut personal yang berkompeten,

meningkatkan profesionalitas guru, melengkapi sarana dan prasarana, memotivasi guru, dan supervisi. Kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq antara lain, guru aqidah akhlaq masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terbatasnya waktu, padatnya materi, sarana dan prasarana, dan kurang disiplinnya guru dalam mengemban amanah. Dan adapun solusi yang dilakukan kepala madrasah yakni, mengadakan diklat atau pelatihan terhadap guru-guru, mengadakan ekstra keagamaan atau pengembangan diri, menyeleksi beberapa kompetensi, mempergunakan sarana yang sementara tersedia dengan maksimal, dan proses absensi guru lebih diperketat.

Dalam skripsi ini penulis akhiri dengan beberapa saran yang ditujukan kepada kepala madrasah untuk lebih mematangkan proses perencanaan, dan sangat memperhatikan tahap-tahap perencanaan, serta guru aqidah akhlaq agar lebih rajin dalam mempelajari perkembangan ilmu teknologi, dan terus meningkatkan kualitas diri.

Kata Kunci: *Perencanaan, Kepala Madrasah, Kualitas Pembelajaran, Aqidah Akhlaq*

ABSTRACT

Muslikh, Ahmad. 2012. *Principals Planning in Improving Quality Learning Aqidah Akhlaq at MAN Ciwaringin district. Cirebon*. Thesis Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Muhammad Walid, M.A.

In an educational institution, the principal has a decisive role reciprocation of an educational institution because the principal has a very big role in developing an educational institution as set out in Chapter II UUSPN 2003 article 3, which reads as follows: National Education serves to develop skills and form the character and civilization of a dignified nation in order intellectual life of the nation, aimed at developing students' potentials in order to be a man who is faithful and devoted to God Almighty, noble healthy, knowledgeable, skilled, creative, independent and democratic citizenship and and responsible.

To achieve the national goal, one way that can be taken to achieve the objectives of national education by improving the quality of learning due to an increased quality of teaching will be able to keep abreast of the world of science can even color the dynamics of the community.

The purpose of this research is to describe the planning principal in improving the quality of aqidah teaching morality in MAN Ciwaringin district. Cirebon, describe problems and solutions to realize the principal planning improve the quality of aqidah lessons in morality MAN Ciwaringin district. Cirebon.

In this study, researchers used a qualitative descriptive study, which depict or describe phenomena that exist at the sites. The data collection procedure by using the method of observation, documentation and interviews. To analyze the data the researcher used the researchers use the three stages, namely the identification, classification, and interpretation.

From the research and is supported by several studies in the theory of writing this thesis, it can be concluded that the principal planning in improving the quality of aqidah teaching morality in MAN Ciwaringin district. Cirebon referring to the central government (Diknas/Depag), provincial governments, local governments, and the program of the institution itself. Later stages of planning done in MAN Ciwaringin, namely a review of the diverse needs, formulate planning objectives to be achieved, to design policy formulation, conduct due diligence on a variety of resources, implementation, and evaluation stages. The principal efforts in improving the quality of aqidah learning morality, namely recruiting competent personnel, enhance the professionalism of teachers, complete infrastructure, motivating teachers, and supervision. Constraints faced by the principal in improving the quality of aqidah learning morality, among others, teachers aqidah morality still experiencing difficulties in making plans to improve the quality of teaching, lack of time, the density of the material, facilities and infrastructure, and a lack of discipline teachers in their duty. And as for a solution

that made the principal, conduct training or training for teachers, extra hold religious or personal development, selecting some of competence, to the means that while the maximum available, and the process of teacher absenteeism tightened.

In this paper the authors conclude with some suggestions addressed to the principal for finalizing the planning process, and very concerned about the planning stages, as well as teachers aqidah morality to be more diligent in studying the development of science and technology, and continuously improve quality.

Keywords: *Planning, Principals, Quality Learning, Aqidah Akhlaq*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mengelola pendidikan yang bermutu perencanaan merupakan unsur penting dan strategis yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Dalam pendidikan, perencanaan merupakan salah satu faktor kunci efektivitas terlaksananya kegiatan-kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan, perencanaan menempati fungsi yang utama diantara fungsi-fungsi yang lain.

Namun apabila dilihat pada kenyataannya, unsur perencanaan masih banyak dijadikan sebagai pelengkap kebijakan pimpinan, sehingga yang sering terjadi tujuan yang ditetapkan tidak tercapai secara optimal, salah satunya disebabkan karena kurang memahami proses dan mekanisme perencanaan secara menyeluruh.

Dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting, mengingat kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan (sekolah). Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah juga harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan

semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.¹

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Karena itu kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai kharisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah.² Disamping itu, sekolah harus memiliki visi, misi dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara *continue*. Dengan praktek demokratis ia harus mampu membantu guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan ia harus mampu membantu guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan misi, visi dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan

¹ Marno, *Islam by Management and Leadership* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), hlm. 54

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 83

bertahap.³ Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang bagus agar mampu mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Salah satu unsur untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional lebih-lebih di tingkat sekolah maka pertama tidak lepas dari usaha, yaitu dengan cara membenahi sistem pengelolaan sekolah, administrasi sekolah, kedisiplinan, peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

Tetapi kenyataan yang terjadi tidak semua kepala sekolah memainkan perannya dengan baik dan benar, tidak sedikit pula kepala sekolah yang kurang optimal atau setengah hati dalam mengelola sebuah lembaga sekolah terutama dalam menanamkan moralitas yang ada di dalam pendidikan agama Islam terhadap peserta didik.

Saat ini bangsa Indonesia masih sedang mengalami suasana keprihatinan yang bertubi-tubi. Predikat sebagai negeri terkorup masih disandang oleh negara kita, KKN melanda di berbagai institusi, disiplin makin longgar dan semakin meningkatnya tindak kriminal, tindak kekerasan, *anarchisme*, premanisme, konsumsi minuman keras dan narkoba sudah melanda dikalangan pelajar dan mahasiswa serta masih maraknya perkelahian antar pelajar. Masyarakat kita juga cenderung mengarah pada masyarakat kepentingan, nilai-nilai masyarakat paguyuban sudah ditinggalkan, yang tampak dipermukaan adalah timbulnya konflik kepentingan-kepentingan, baik

³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implikasi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 182

kepentingan individu, kelompok, agama, etnis, politik maupun kepentingan lainnya.

Dari hasil kajian berbagai disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau moral. Krisis ini, secara langsung atau tidak sangat berhubungan dengan persoalan pendidikan. Kontribusi pendidikan dalam konteks ini adalah pada pembangunan mentalitas manusia yang merupakan produknya. Ironisnya, krisis tersebut menurut sementara pihak disebabkan karena kegagalan pendidikan agama termasuk di dalamnya pendidikan akhlaq.

Harus diakui bahwa mata pelajaran aqidah akhlaq masih belum mendapat tempat dan waktu yang proporsional. Lebih dari itu, karena tidak termasuk kelompok mata pelajaran yang di UAN-kan, keberadaannya sering kali kurang mendapat perhatian.

Dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, alokasi waktu mata pelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon hanya 90 menit dalam seminggu, alokasi waktu tersebut dirasa kurang mengingat materi yang disampaikan begitu banyak dan ranah yang dicapai tidak hanya sekedar kognitif, akan tetapi afektif dan psikomotorik juga.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Ciwaringin Kabupaten Cirebon”**.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan pokok yang akan diteliti, dibahas, dan ditulis oleh peneliti, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon?
2. Bagaimana kendala dan solusi kepala madrasah dalam merealisasikan perencanaan meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang tersebut di atas, maka penulisan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon.
2. Medeskripsikan kendala dan solusi kepala madrasah dalam merealisasikan perencanaan meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para praktisi lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penulisan skripsi ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan kualitas pendidikan Islam.

3. Bagi Penulis

Sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya suatu perencanaan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam skripsi ini penulis sengaja membatasi persoalan yang akan dibahas yaitu mengenai perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon. Meliputi, perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon, kendala dan solusi kepala madrasah dalam merealisasikan perencanaan meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon.

Adapun dalam pembahasan ada permasalahan yang diluar tersebut di atas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud di sini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri 6 bab. Dari bab per bab tersebut terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB Pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tujuan secara global tentang permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi, serta dikemukakan pembahasan seperti: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua tentang kajian teori, bab ini menjelaskan secara rinci tentang landasan teori, yang terdiri dari: perencanaan pendidikan, konsep tentang kepala sekolah, kualitas pendidikan, konsep pembelajaran, dan kurikulum aqidah akhlaq.

BAB Ketiga menerangkan metode penelitian, diantaranya berupa: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB Keempat tentang hasil penelitian, bab ini merupakan penjelasan tentang laporan secara singkat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, yang terdiri dari: *pertama*, deskripsi wilayah penelitian meliputi sejarah dan berkembangnya; visi dan misi; struktur organisasi; keadaan

tenaga pengajar dan pegawai; keadaan sarana dan prasarana MAN Ciwaringin Kab. Cirebon, *kedua*, paparan data meliputi perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon; kendala dan solusi kepala madrasah dalam merealisasi perencanaan meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon.

BAB Kelima, adalah pembahasan dan analisis dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV. BAB V ini membahas lebih rinci tentang temuan penelitian yang dimodifikasi dengan teori yang ada. Hal ini meliputi perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon; kendala dan solusi kepala madrasah dalam merealisasi perencanaan meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon.

BAB Keenam, merupakan bab penutup: yang membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perencanaan Pendidikan

1. Pengertian Perencanaan

Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian kegiatan proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, dan suasana) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, dan kreasi). Rangkaian proses kegiatan ini dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujud menjadi kenyataan di masa yang akan datang.⁴

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan juga merupakan kegiatan yang menghubungkan kesenjangan antara masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi di masa depan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan ialah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari sini perencanaan mengandung unsur-unsur, yaitu:

- a. sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya,
- b. adanya proses,

⁴ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3-4

- c. hasil yang ingin dicapai, dan
- d. menyangkut masa depan dalam jangka waktu tertentu.

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian, dan pelaporan. Pengawasan-pengawasan dalam perencanaan dapat dilakukan secara *preventif* dan *represif*. Pengawasan *preventif* merupakan pengawasan yang melekat dengan perencanaannya, sedangkan pengawasan *represif* merupakan pengawasan fungsional atas pelaksanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparat pengawasan yang ditugasi.⁵

Dengan demikian perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.⁶

2. Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan

Perencanaan pendidikan didasari oleh beberapa konsep. Konsep-konsep itu memiliki ciri tersendiri dalam setiap pelaksanaannya. Namun semua konsep itu esensinya adalah sama, yaitu agar pemahaman tentang perencanaan lebih mudah dan lebih mendalam.

⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 8

⁶ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 50

Namun sebelum membahas lebih lanjut tentang konsep-konsep tersebut, alangkah lebih baiknya jika penulis uraikan sebagian definisi dari para ahli tentang perencanaan pendidikan.

Definisi yang dikemukakan oleh Guruge,

“A simple definition of educational planning is the process of preparing decisions for action in the future in the field of educational development is the function of educational planning”⁷

Dengan demikian menurut Guruge bahwa perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan adalah tugas dari perencanaan pendidikan.

Definisi yang dikemukakan oleh Albert Waterston, bahwa:

“Functional planning involves the application of a rational system of choices among feasible courses of educational investment and the other development action based on a consideration of economic and social cost and benefits”⁸

Dengan kata lain, bahwa perencanaan pendidikan adalah investasi pendidikan yang dapat dijalankan dan kegiatan-kegiatan pembangunan lain yang didasarkan atas pertimbangan ekonomi dan biaya serta keuntungan sosial.

Dan menurut Coombs,

“bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan

⁷ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *op.cit.*, hlm. 8-9

⁸ *Ibid.*,

*efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya.*⁹

Dari beberapa definisi para ahli di atas, beberapa unsur penting yang terkandung dalam perencanaan pendidikan yaitu:

- a. penggunaan analisis yang bersifat rasional dan sistematis;
- b. proses pembangunan dan pengembangan pendidikan;
- c. prinsip efektifitas dan efisiensi;
- d. kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat.¹⁰

Selanjutnya dalam masalah persiapan perencanaan, ada beberapa hal yang perlu diketahui, yaitu:

- a. perencanaan merupakan kegiatan untuk masa yang akan datang;
- b. suatu masalah kuncinya adalah bentuk dan isi strategis dan hal ini harus mendapatkan perhatian;
- c. perencanaan bukan masalah kira-kira, manipulasi, atau teoritis tanpa fakta;
- d. persiapan perencanaan harus dinilai dari pengertian yang benar tentang kebijakan, arah kebijakan, dan dalam kondisi bagaimana pelaksanaannya;
- e. suatu tindakan yang nyata dalam pelaksanaannya.¹¹

Dengan demikian, perencanaan pendidikan dalam pelaksanaannya tidak dapat diukur dan dinilai secara cepat, akan tetapi memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini tentunya dapat dimengerti,

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ *Ibid.*, hlm. 11

karena pendidikan adalah suatu kegiatan pranata sosial yang hasilnya baru dapat diukur dan dinilai dalam waktu yang relatif lama, kecuali dalam jenjang pendidikan tertentu.

Karakteristik perencanaan pendidikan ditentukan oleh konsep dan pemahaman tentang pendidikan. Dengan mempertimbangkan ciri-ciri pendidikan melihat dari perannya dalam proses pembangunan, maka perencanaan pendidikan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. perencanaan pendidikan harus mengutamakan nilai-nilai manusiawi, karena pendidikan membangun manusia yang harus membangun dirinya dan masyarakatnya;
- b. perencanaan pendidikan harus memberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik seoptimal mungkin;
- c. perencanaan pendidikan harus memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik;
- d. perencanaan pendidikan harus komprehensif dan sistematis dalam arti tidak pratikal atau sementara, akan tetapi menyeluruh dan terpadu serta disusun secara logis dan rasional serta mencakup berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan;
- e. perencanaan pendidikan harus diorientasi pada pembangunan, dalam arti bahwa program pendidikan haruslah ditujukan untuk membantu mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh berbagai sektor pembangunan;

- f. perencanaan pendidikan harus dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan berbagai komponen pendidikan secara sistematis;
- g. perencanaan pendidikan harus menggunakan *resources* secermat mungkin;
- h. perencanaan pendidikan haruslah berorientasi kepada masa datang, karena perencanaan pendidikan adalah proses jangka panjang dan jauh untuk menghadapi masa depan;
- i. perencanaan pendidikan haruslah kenyal dan responsif terhadap kebutuhan yang berkembang di masyarakat, tidak statis dan dinamis;
- j. perencanaan pendidikan haruslah merupakan sarana untuk mengembangkan inovasi pendidikan hingga pembaruan terus menerus berlangsung.¹²

Jadi secara konseptual, perencanaan pendidikan itu sangat ditentukan oleh cara, sifat, dan proses pengambilan keputusan, sehingga nampak dalam hal ini terdapat banyak komponen yang ikut berproses di dalamnya.

3. Tujuan Perencanaan Pendidikan

Ada beberapa tujuan perlunya penyusunan suatu perencanaan pendidikan, antara lain:

¹² *Ibid.*, hlm. 13-14

- a. untuk standar pengawasan pola perilaku pelaksana pendidikan, yaitu untuk mencocokkan antara pelaksanaan atau tindakan pemimpin dan anggota organisasi pendidikan dengan program atau perencanaan yang telah disusun;
- b. untuk mengetahui kapan pelaksanaan perencanaan pendidikan itu diberlakukan dan bagaimana proses penyelesaian suatu kegiatan layanan pendidikan;
- c. untuk mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya) dalam pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan, baik aspek kualitas maupun kuantitasnya, dan baik menyangkut aspek akademik-non akademik;
- d. untuk mewujudkan proses kegiatan dalam pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan;
- e. untuk meminimalkan terjadinya beragam kegiatan yang tidak produktif dan tidak efisien, baik dari segi biaya, tenaga dan waktu selama proses layanan pendidikan;
- f. untuk memberikan gambaran secara menyeluruh (*integral*) dan khusus (*spesifik*) tentang jenis kegiatan atau pekerjaan bidang pendidikan yang harus dilakukan;
- g. untuk menyerasikan atau memadukan beberapa sub pekerjaan dalam suatu organisasi pendidikan sebagai suatu sistem;

- h. untuk mengetahui beragam peluang, hambatan, tantangan dan kesulitan yang dihadapi organisasi pendidikan;
- i. untuk mengarahkan proses pencapaian tujuan pendidikan¹³

4. Manfaat Perencanaan Pendidikan

Menurut para ahli, ada beberapa manfaat dari suatu perencanaan pendidikan yang disusun dengan baik bagi kehidupan kelembagaan, antara lain:

- a. dapat digunakan sebagai standar pelaksanaan dan pengawasan proses aktivitas atau pekerjaan pemimpin dan anggota dalam suatu lembaga pendidikan;
- b. dapat dijadikan sebagai media pemilihan berbagai alternatif langkah pekerjaan atau strategi penyelesaian yang terbaik bagi upaya pencapaian tujuan pendidikan;
- c. dapat bermanfaat dalam penyusunan skala prioritas kelembagaan baik yang menyangkut sasaran yang akan dicapai maupun proses kegiatan layanan pendidikan;
- d. dapat mengefisiensikan dan mengefektifkan pemanfaatan beragam sumber daya organisasi atau lembaga pendidikan;
- e. dapat membantu pimpinan dan para anggota (warga sekolah) dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan atau dinamika perubahan sosial-budaya;

¹³ Arifin, *Konsep Perencanaan, Pendekatan, dan Model Perencanaan Pendidikan* (<http://drarifin.wordpress.com>, diakses tanggal 15 Juli 2010)

- f. dapat dijadikan sebagai media atau alat untuk memudahkan dalam berkoordinasi dengan berbagai pihak atau lembaga pendidikan yang terkait, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan;
- g. dapat dijadikan sebagai media untuk meminimalkan pekerjaan yang tidak efisien atau tidak pasti;
- h. dapat dijadikan sebagai alat dalam mengevaluasi pencapaian tujuan proses layanan pendidikan¹⁴

5. Tahapan-tahapan Perencanaan Pendidikan

Proses atau tahapan penyusunan perencanaan pendidikan, menurut Banghart and Trull dalam Sa'ud, ada beberapa tahapan yang semestinya dilalui dalam penyusunan perencanaan pendidikan, antara lain:

- a. Tahap *need assessment*, yaitu melakukan kajian terhadap beragam kebutuhan atau taksiran yang diperlukan dalam proses pembangunan atau pelayanan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Kajian awal ini harus cermat, karena fungsi kajian akan memberikan masukan tentang, pencapaian program sebelumnya, sumber daya apa yang tersedia, dan apa yang akan dilakukan dan bagaimana tantangan ke depan yang akan dihadapi.
- b. Tahap *formulation of goals and objective*, yaitu perumusan tujuan dan sasaran perencanaan yang hendak dicapai. Perumusan tujuan

¹⁴ *Ibid.*,

perencanaan pendidikan harus berdasarkan pada visi, misi dan hasil kajian awal tentang beragam kebutuhan atau taksiran (*assessment*) layanan pendidikan yang diperlukan.

- c. Tahap *policy and priority setting*, yaitu merancang tentang rumusan prioritas kebijakan apa yang akan dilaksanakan dalam layanan pendidikan. Rumusan prioritas kebijakan ini harus dijabarkan kedalam strategi dasar layanan pendidikan yang jelas, agar memudahkan dalam pencapaian tujuan.
- d. Tahap *program and project formulation*, yaitu rumusan program dan proyek pelaksanaan kegiatan operasional perencanaan pendidikan, menyangkut layanan pendidikan pada aspek akademik dan non akademik.
- e. Tahap *feasibility testing*, yaitu dilakukan uji kelayakan tentang beragam sumber daya (sumber daya internal/ eksternal; atau sumber daya manusia/ material). Apabila perencanaan disusun berdasarkan sumber daya yang tersedia secara cermat dan akurat, akan menghasilkan tingkat kelayakan rencana pendidikan yang baik.
- f. Tahap *plan implementation*, yaitu tahap pelaksanaan perencanaan *pendidikan* untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya (kepala sekolah, guru, komite sekolah, karyawan, dan siswa), iklim atau pola kerjasama antar unsur dalam satuan pendidikan sebagai suatu tim kerja (*team work*) yang handal, dan kontrol atau pengawasan dan

pengendalian kegiatan selama proses pelaksanaan atau implementasi program layanan pendidikan.

- g. Tahap *evaluation and revision for future plan*, yaitu kegiatan untuk menilai (*mengevaluasi*) tingkat keberhasilan pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan, sebagai *feedback* (masukan atau umpan balik), selanjutnya dilakukan revisi program untuk rencana layanan pendidikan berikutnya yang lebih baik.¹⁵

B. Konsep Tentang Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka kepala harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, kepala sekolah harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.¹⁶

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Marno, *op.cit.*, hlm. 54

tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya dan tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah.¹⁷

Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menunjuk ke arah cita-cita sekolah.¹⁸

Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an (Q.S. Shad: 26):

إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan.*¹⁹

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru, khususnya guru mata pelajaran aqidah akhlaq.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 55

¹⁸ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 7

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV J-ART, 2005)

2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator, manajer, administrator, dan supervise* (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader, innovator, dan motivator* di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator* (EMASLIM).²⁰

Dalam Al Qur'an Surat Al Fathir ayat 39 disebutkan:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ ۖ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾

Artinya: *Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.*²¹

Aswari Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M Arifin dalam bukunya “Administrator Pendidikan” menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. perumusan tujuan dan pembuat kebijaksanaan sekolah,

²⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 97-98

²¹ *Al Quran dan Terjemahnya, op.cit.*, hlm. 439

- b. pengatur tata kerja sekolah, yang mencakup mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan, dan
- c. pensupervisi kegiatan sekolah, meliputi mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dan membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.²²

a. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber diatas. Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- 1) mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia,

²² Daryanto, *op.cit.*, hlm. 81

- 2) moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan,
- 3) fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah, dan
- 4) artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.²³

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Kepala sekolah sangat berperan dan menjadi sumber motivasi yang kuat terhadap keberhasilan ketiga organisasi tersebut. Secara singkat keberadaan ketiga organisasi tersebut dirasa penting dan diperlukan dalam rangka pembinaan sekolah yaitu: organisasi orang tua siswa, organisasi siswa dan organisasi guru.²⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti iptek dan memberi contoh mengajar.

²³ Wahjosumidjo, *op.cit.*, hlm 123-124

²⁴ *Ibid.*, hlm. 122-132

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu:

- 1) proses, adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu,
- 2) sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana pelaku, serta pendukung untuk mencapai tujuan, dan
- 3) mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁵

Bersumber dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) kemampuan menyusun program secara sistematis, periodik, dan kemampuan melaksanakan program yang dibuatnya secara sekala prioritas;

²⁵ *Ibid.*, hlm. 94

- 2) kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada;
- 3) kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada serta lanjut memberikan acuan yang dinami, dalam kegiatan rutin antemporer.²⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan dengan masyarakat.²⁷

Kepala sekolah sebagai administrator yang bertanggung jawab disekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu disekolahnya berjalan lancar.

²⁶ Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 103

²⁷ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 192

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personil sekolah. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi antara lain: pengolahan pengajaran, pengolahan kepegawaian, pengolahan gedung dan halaman, pengolahan keuangan, pengolahan hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengolahan kesiswaan.

Selanjutnya untuk memperlancar kerja dan membina tanggung jawab bersama dikalangan staf sekolah, maka tugas-tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi sebagian dipancarkan dan delegasikan penyelenggaraan dan penanggung jawab peraturannya kepada guru-guru, staf tata usaha sekolah dan petugas-petugas sekolah lainnya, sebagian lagi diselenggarakan dengan mengikutsertakan wakil-wakil murid, wakil-wakil orang tua atau masyarakat dan pejabat setempat dan wakil kepala sekolah sendiri. Jadi partisipasi pengikut sertakan administrasi sekolah dalam arti luas secara keseluruhan.

Dengan singkat dapat dirumuskan kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada disekolahnya baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengelola semua

perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat serta mampu mengelola administrasi kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi persuratan dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, akan tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.²⁸

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa fungsi dan atau tugas supervisi ialah sebagai berikut :

- 1) menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang,
- 2) menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah, dan

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 76

- 3) menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.

Atau dengan singkat bahwa fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka sering memberikan delapan fungsi supervisi sebagai berikut:

- 1) mengkoordinir semua usaha sekolah,
- 2) memperlengkapi kepemimpinan sekolah,
- 3) memperluas pengalaman guru-guru,
- 4) menstimulir usaha-usaha yang kreatif,
- 5) memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- 6) menganalisis situasi belajar mengajar,
- 7) memberikan pengetahuan skill kepada setiap anggota staf, dan
- 8) membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.²⁹

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang aktif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan, kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin.

²⁹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 179-180

Kepribadian kepala sekolah sebagai seorang *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat, jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi stabil, dan teladan.³⁰

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan professional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.³¹

Menurut Koontz, kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya harus mampu:

- 1) mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing;
- 2) memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.³²

f. Kepala Sekolah Sebagai Innovator

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif,

³⁰ Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 115

³¹ Wahjosumidjo, *op.cit.*, hlm. 110

³² *Ibid.*, hlm. 105

integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.³³

Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Dari ketiga unsur ini kepala sekolah selalu berpikir kreatif dalam melaksanakan tugas dalam lembaga yang dipimpinnya.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Intinya kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

³³ Mulyasa, *op.cit.*, hlm.118

3. Syarat-syarat Menjadi Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif, antara lain:

- a. memiliki kesehatan jasmana dan rohani,
- b. berpegang pada tujuan yang dicapai,
- c. bersemangat,
- d. cakap di dalam memberi bimbingan,
- e. cepat dan bijaksana di dalam mengambil keputusan,
- f. jujur,
- g. cerdas, dan
- h. cakap di dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.³⁴

Di dalam bukunya yang berjudul “Administrasi Pendidikan” bahwa syarat menjadi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan pemerintah,
- b. mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya,
- c. mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan,

³⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm 148-149

- d. mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya, dan
- e. mempunyai ide-ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.³⁵

Jadi, jika seorang pemimpin kepala sekolah memenuhi semua persyaratan yang ada di atas, maka MBS akan mudah dapat berhasil dengan baik, sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat memahami, mendalami, dan menerapkan beberapa konsep ilmu manajemen.

C. Kualitas Pendidikan

1. Pengertian Kualitas Pendidikan

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah *kualitet; mutu*; baik buruknya barang.³⁶

Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemajuan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah

³⁵ Daryanto, *op.cit.*, hlm. 92

³⁶ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Arloka, 1994), hlm. 329

pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.³⁷

Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.³⁸

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Dari konteks proses pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Adapun kriteria mutu pendidikan yang baik, sekolah diharapkan memiliki beberapa indikator yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah bisa dibilang bermutu. Indikatornya adalah lingkungan sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin dicapai, sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan iptek dan adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap

³⁷ Jurnal Ilmu Pendidikan *Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi* oleh A. Supriyanto (November 1997, Jilid 4, IKIP, 1997), hlm. 225

³⁸ Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 159

berbagai aspek akademik dan administratif serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu pendidikan.³⁹

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Dalam kaitanya dengan peningkatan mutu pendidikan maka tidak akan terlepas dari adanya beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu atau kualitas pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. kejelasan tujuan pendidikan di sekolah,
- b. pengetahuan tentang anak didik,
- c. pengetahuan tentang guru,
- d. pengetahuan tentang kegiatan supervise,
- e. pengetahuan tentang mengajar, dan
- f. kemampuan memperhitungkan waktu.⁴⁰

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

³⁹ Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 85

⁴⁰ Moh. Rifai MA, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Jemarss, 1982), hlm. 85

2. Kendala dan Solusi Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Dengan melihat masalah kualitas pendidikan yang rupanya sudah sangat menggelitik dunia pendidikan dewasa ini. Bukan saja bagi para professional, juga bagi masyarakat luas pun terdapat suatu gerakan yang menginginkan adanya perubahan sekarang juga dalam hal usaha peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.⁴¹

a. Kendala Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Kendala peningkatan kualitas pendidikan ini, perlu diteliti dan dicermati agar kelak bangsa Indonesia dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan lancar dan dapat bersaing di era globalisasi.

Kiranya penulis perlu paparkan beberapa pendapat para ahli pendidikan tentang kendala peningkatan kualitas pendidikan, yaitu:

- 1) menurut DR. Soedijarto, MA bahwa rendahnya kualitas atau mutu pendidikan di samping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, juga disebabkan karena system evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari sistem kurikulum, dan

⁴¹ H. A. R Tilaar, *Pendidikan Dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 187

- 2) secara umum, Edward Sallis dalam *Total Quality Management in Education* menyebutkan, kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya perancangan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian sistem dan prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya, dan pengadaan staf.⁴²

b. Solusi Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Menteri Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2002 telah mencanangkan, bahwa pada tahun 2002 dimulai gerakan peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Gerakan ini perlu diawali dengan mereformasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah sebagai lembaga yang memberikan layanan pendidikan apabila menghendaki pendidikan ini bermutu. Gerakan tersebut memang sudah saatnya dimulai, mengingat mutu pendidikan sekarang masih dalam kondisi yang memprihatinkan.⁴³

Dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan, telah dilakukan berbagai kegiatan diantaranya adalah:

- a. pengembangan kurikulum termasuk cara penyajian pelajaran dan sistem studi pada umumnya,

⁴² Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 14

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional DEPDIKNAS (2002)

- b. pengadaan buku-buku pelajaran pokok untuk murid serta buku pedoman guru sekolah dasar dan sekolah-sekolah lanjutan, buku-buku pelajaran kejuruan dan teknik untuk sekolah-sekolah yang memerlukannya dan buku-buku perpustakaan dalam berbagai bidang studi pada pendidikan tinggi,
- c. pengadaan alat-alat peraga dan alat-alat pendidikan lainnya pada sekolah dasar (SD), TK, dan SLB, laboratorium IPA dan SMP&SMA, fasilitas dan perlengkapan latihan dan praktik pada sekolah-sekolah kejuruan dan teknik serta laboratorium untuk berbagai bidang ilmu pendidikan untuk Perguruan Tinggi,
- d. penataran guru-guru dan dosen, dan
- e. pengadaan buku bacaan yang sehat dan bermutu melalui perpustakaan sekolah.⁴⁴

D. Konsep Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di madrasah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama

⁴⁴ Wasty. Soemanto. F. X. Soeyarno, *Landasan Historis Pendidikan Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 111

keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁴⁵

Dalam pengertian demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*). Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memiliki, menetapkan, dan mengembangkan, cara-cara atau strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm. 61

ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik.

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersediannya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.⁴⁶

Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan

⁴⁶ Siti Kusri, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), hlm. 128

bijak. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi pembelajaran sangat penting bagi guru karena sangat berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran

Pada dasarnya belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagai individu seseorang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif menghadapi persaingan global, kreatif dan tekun mencari peluang untuk memperoleh kehidupan layak dan halal, namun dapat menerima dengan tabah andai kata menghadapi kegagalan setelah berusaha. Oleh karenanya, setiap lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan di samping membekali lulusannya dengan penguasaan materi subyek dari bidang studi yang akan dikaji dan pedagogik bahan kajian atau materi subyek tersebut, diharapkan juga memberikan pemahaman tentang kaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran baik formal maupun non formal diharapkan dapat memberi pengalaman bagi pesertanya melalui *“Learning to know, learning to do, learning to be and*

learning to live together” sesuai anjuran yang dicanangkan oleh UNESCO.⁴⁷

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran atau apa yang diharapkan. Tujuan ini bisa sangat umum, sangat khusus, atau dimana saja dalam kontinum umum-khusus. Karakteristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasan yang berguna sekali dalam mendiskripsikan strategi pembelajaran, seperti misalnya, waktu, media, personalia, dan dana/uang. Selanjutnya, karakteristik si belajar adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan si belajar, seperti misalnya: bakat, motivasi, dan hasil yang telah dimilikinya.⁴⁸

3. Tahap-tahap Proses Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

⁴⁷ Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat : Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya dan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2005), hlm. 97-98

⁴⁸ Nur Ali, *Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (STAIN Malang, 2003), hlm. 32

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.⁴⁹

Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan dalam konteks lokal, nasional dan global.

Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki

⁴⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, Hlm.91

kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.⁵⁰

Aqidah Akhlaq sebagai bidang studi, sebenarnya dapat diajarkan sebagaimana mata pelajaran lainnya. Harus dikatakan memang ada sedikit perbedaannya dengan bidang studi lain. Perbedaan itu ialah adanya bagian-bagian yang amat sulit diajarkan dan amat sulit dievaluasi. Jadi, perbedaan itu hanyalah perbedaan gradual, bukan perbedaan esensial.

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan diterapkan dalam membuat persiapan mengajar:

- 1) memahami tujuan pendidikan,
- 2) menguasai bahan ajar,
- 3) memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran,
- 4) memahami prinsip-prinsip mengajar,
- 5) memahami metode-metode mengajar,
- 6) memahami teori-teori belajar,
- 7) memahami beberapa model pengajaran yang penting,
- 8) memahami prinsip-prinsip evaluasi, dan
- 9) memahami langkah-langkah membuat lesson plan.

⁵⁰ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 112

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.⁵¹

1) Analisis Hari Efektif dan Analisis Program Pembelajaran

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun analisis program pembelajaran.

2) Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan

Program Tahunan, penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

Program Semester, penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

⁵¹ Siti Kusrini.dkk, *op.cit.*, hlm. 130-139

Program Tagihan, sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.

3) Menyusun Silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

4) Menyusun Rencana Pembelajaran

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap madrasah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi

pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

5) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

1) Aspek Pendekatan dalam Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru

tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran, akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

2) Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru murid di kelas dapat terealisasi. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan prosedural. Kiat teknis prosedural dari setiap aktivitas guru-murid di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran. Dengan perkataan lain, taktik

pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran aktual di kelas.

3) Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran

Aktualisasi pembelajaran berbentuk serangkaian interaksi dinamis antara guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya. Interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut dapat mengambil berbagai cara. Cara-cara interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut lazimnya dinamakan metode.

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain.

Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

4) Prosedur Pembelajaran

Pembelajaran dari sisi proses keberlangsungannya, terjadi dalam bentuk serangkaian kegiatan yang berjalan secara bertahap. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari satu tahap ke tahap selanjutnya, sehingga terbentuk alur konsisten. Tahapan pembelajaran yang konsisten yang berbentuk alur peristiwa pembelajaran tersebut merupakan prosedur pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk:

- 1) Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan;
- 2) Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.⁵²

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya,

⁵² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Hlm.169.

oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.

Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus:

- 1) Memiliki *validitas* (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji);
- 2) Mempunyai *reliabilitas* (keajekan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama);
- 3) Menunjukkan *objektivitas* (dapat mengukur apa yang sedang diukur, disamping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes);
- 4) Pelaksanaan evaluasi harus efisien dan praktis.⁵³

E. Kurikulum Aqidah Akhlaq

1. Latar Belakang

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

⁵³ *Ibid.*, hlm. 171

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (Usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fiqih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia

dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek

dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan me-review Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek keimanan/akidah dan akhlak untuk SMA/MA, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 , tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

2. Tujuan

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah-akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja. Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip

akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang macam-macam *tauhiid* seperti *tauhiid uluuhiyah*, *tauhiid rubuubiyah*, *tauhiid ash-shifat wa al-af'al*, *tauhiid rahmuaniyah*, *tauhiid mulkiyah*, dan lain-lain serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi

manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-asma' al-husna*, macam-macam *tauhiid* seperti *tauhiid uluuhiyah*, *tauhiid rubuubiyah*, *tauhiid ash-shifat wa al-af'al*, *tauhiid rahmaaniyah*, *tauhiid mulkiyah* dan lain-lain, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern),
- b. Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuzh-zhan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang

tasawuf. Ruang lingkup akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), *israaf*, *tabdzir*, dan fitnah.⁵⁴

⁵⁴ Permenag No. 2 Tahun. 2008

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu:

- a. kondisi objek penelitian alamiah,
- b. penelitian sebagai instrumen utama,
- c. bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka,
- d. lebih mementingkan proses dari pada hasil, dan
- e. data yang terkumpul diolah secara mendalam.⁵⁵

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan latar belakang alami.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan

⁵⁵ Lexy Moleong, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4

suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).⁵⁶

Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif, adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pembahasan tentang perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti dilokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala madrasah dan guru-guru yang bersangkutan di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon yang terletak di Jalan Pesantren Babakan Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon 45167 Jawa Barat.

⁵⁶ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm. 31

Pemilihan sekolah didasarkan atas peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi sekolah, lokasi penelitian adalah sekolah yang berciri khas Islam yang menarik minat peneliti sebagai mahasiswa dari Perguruan Tinggi Islam yakni Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak, atau proses.⁵⁷

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data seperti yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu sumber data yang berasal dari (*person*) berupa orang, (*place*) berupa tempat dan, (*paper*) berupa simbol.⁵⁸

Sumber data berupa orang (*person*) yaitu kepala madrasah MAN Ciwaringin Kab. Cirebon, wakamad bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran aqidah akhlaq. Sedangkan yang berupa tempat (*place*) adalah lokasi penelitian yang digunakan yaitu MAN Ciwaringin Kab. Cirebon. Serta yang berupa simbol (*paper*) yaitu sumber data yang peneliti gunakan seperti: benda-benda tertulis yang berupa buku atau catatan, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan data lain.

Dengan adanya sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 107

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *op cit.*, hlm. 114

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁵⁹ Observasi juga diartikan sebagai kegiatan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, yaitu penglihatan, perabaan, penciuman, pendengaran dan pengecapan.⁶⁰

Observasi atau pengamatan ini dilakukan agar peneliti dapat melihat obyek penelitian secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan. Dalam mencermati keberadaan lembaga, keadaan atau suasana kerja kepala madrasah, tenaga guru, dan melihat hubungan siswa di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, foto, transkrip, buku,

⁵⁹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm. 58

⁶⁰ *Ibid.*, hlm., 133

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶¹

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku harian atau catatan, transkrip, majalah, notulen, agenda rapat, arsip dan data lain dalam lembaga penelitian.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa: sejarah dan perkembangan MAN Ciwaringin Kab. Cirebon, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai, siswa, dokumentasi sarana dan prasarana, serta beberapa arsip yang terkait dengan sekolah.

3. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Dalam komentarnya Suharsimi Arikunto mengemukakan, interview bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya

⁶¹ *Ibid.*, hlm., 206

⁶² Lexy Moleong. J, *op cit.*, hlm. 186

merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.⁶³

Metode interview ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang gambaran singkat sejarah berdirinya MAN Ciwaringin Kab. Cirebon, tentang perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq, serta kendala dan solusi kepala madrasah dalam merealisasi perencanaan meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan tujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan (hasil research) dengan dipilih-pilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah dipahami oleh masyarakat umum.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 202

Bogdan dan Biklen dalam bukunya Lexy. J. Moleong mendefinisikan analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁴

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu:

1. kondisi objek penelitian alamiah,
2. penelitian sebagai instrumen utama,
3. bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka,
4. lebih mementingkan proses dari pada hasil,
5. analisis data dilakukan secara induktif, dan
6. data yang terkumpul di olah secara mendalam.

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan latar belakang alami.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 248

G. Pengecekan Keabsahan Temuan (Data)

Untuk menguji data yang dikumpulkan, maka peneliti memerlukan kredibilitas data (derajat kepercayaan), yaitu untuk membuktikan bahwa apa yang sudah berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk memenuhi keabsahan data mengenai perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon adalah dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menurut peneliti untuk tujuan ke dalam lokasi penelitian yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Dipihak lain, perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan hanya menetapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya, tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan mencegah usaha coba-coba dari pihak lain.

2. Observasi yang diperdalam

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat

relevan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut.

Secara rinci, hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu, teknik ini menuntut penelitian agar mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁶⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian tentang perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon. Tahap tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum guna dijadikan rumusan permasalahan sebagai bahan acuan dalam pengajuan proposal skripsi dan pengajuan judul penelitian. Untuk memperlancar tahap pelaksanaan penelitian ke MAN Ciwaringin Kab. Cirebon, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 46

Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selanjutnya membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam. Selain itu peneliti mempersiapkan alat peneliti sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan MAN Ciwaringin Kab. Cirebon.

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul segera dianalisis. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis data melibatkan pengerjaan pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola-pola, pengungkapan hal-hal yang penting dan penentuan yang dilaporkan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari penelitian. Data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member check, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek

1. Sejarah Perkembangan MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

Dalam perkembangannya sampai sekarang pondok pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon telah berusia lebih dari 200 tahun. Para ulama pengasuh pesantren telah banyak mendirikan lembaga pendidikan, baik yang menggunakan sistem pendidikan pesantren maupun yang menggunakan sistem pendidikan formal seperti; Madrasah Diniyah, Ibtida'iyah, Tsanawiyah, dan Aliyah di bawah binaan Departemen Agama RI, maupun sekolah umum tingkat dasar, SMP, dan SMA di bawah binaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Waktu itu).

Pada tahun 1960 di Babakan Ciwaringin ada lima buah Madrasah

a. Menggunakan Kurikulum Pesantren

- Madrasah Salafiyah (Msy) Diniyah Takmiliyah Awaliyah
- Madrasah Salafiyah (Msy) Diniyah Takmiliyah Wustho
- Madrasah Salafiyah (Msy) Diniyah Takmiliyah 'Ula

b. Menggunakan Kurikulum Pesantren ditambah Kurikulum Departemen Agama

- Madrasah Al Hikamus Salafiyah (MHS) Tingkat Ibtida'iyah
- Madrasah Al Hikamus Salafiyah (MHS) Tingkat Tsanawiyah

Atas prakarsa Ketua Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Pesantren (YKPP) KH.Moh. Haririe dan KH. Anwar Fathoni, pada tahun 1968 didirikan MHS tingkat Aliyah, dan kurikulumnya disesuaikan dengan Kurikulum Departemen Agama RI.

Perkembangan selanjutnya MSS tingkat Taruna dinegerikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan MSS tingkat Madya menjadi Sekolah Persiapan IAIN (SPIAIN) yang lulusannya khusus untuk melanjutkan pendidikan ke IAIN.

Memperhatikan perkembangan sistem pendidikan nasional tahun 1970 dan perkembangan sistem pendidikan pesantren serta kebutuhan masyarakat, dan untuk menampung lulusan MTs dan SMP yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi/IAIN, maka YKPP dengan prakarsa KH. Moh. Haririe Sanusi, KH. Anwar Fathoni, KH. Syarif Hud Yahya, KH. Yunus Amin, dan kawan-kawan mengadakan musyawarah bersama para ulama sesepuh pengasuh pesantren Babakan Ciwaringin yang menghasilkan:

- a. Mengusulkan agar MHS tingkat Aliyah dinegerikan
- b. Pesantren Miftahul Muta'allimin Babakan Ciwaringin Cirebon mengajukan usul penegerian MHS tingkat Aliyah dengan (surat No.121/M.A.IX/69 tanggal 12- Oktober 1969)

YKPP sebagai pemeran utama dalam usaha persiapan tersebut memperkuat usulannya dengan surat No. 217/J-A/I/70 tanggal 15 Januari

1970 hingga mendapatkan rekomendasi dari Menteri Agama dengan surat No. 202/D.I/70 tanggal 25 Mei 1970.

Dari usaha keras di atas, terbitlah Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 73 tahun 1970 tanggal 22 Mei 1970 perihal Penegerian Madrasah Aliyah Al Hikamus Salafiyah Pesantren Babakan Ciwaringin Kab. Cirebon menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Babakan Ciwaringin Kab. Cirebon Prop. Jawa Barat. Dan sejak tahun 1978 sesuai dengan SK Menteri Agama RI No.17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 MAAIN tersebut mengalami penyederhanaan bentuk dan struktur organisasi persekolahan dan tata kerja Depag RI, MAAIN tersebut berganti nama menjadi MAN Babakan Ciwaringin Kab. Cirebon seiring dengan berlakunya kurikulum Depag RI tahun 1975.

Dalam upaya meningkatkan mutu Madrasah Aliyah, maka melalui SK Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tanggal 20 Februari 1998 menyatakan bahwa MAN Babakan Ciwaringin Kab. Cirebon adalah salah satu MAN Model dari 35 MAN Model seluruh Indonesia yang dilengkapi dengan sarana PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama), sehingga diharapkan dapat menjadi MAN percontohan khususnya di wilayah III Cirebon.⁶⁶

⁶⁶ Sumber Data: Dokumen MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

2. Visi, Misi, Tujuan Pendidikan, dan Tujuan Program MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

Visi, misi, tujuan pendidikan lembaga, dan tujuan program dirumuskan sebagai berikut :

a. Visi

Visi merupakan sumber motivasi dan sumber inspirasi arah kebijakan yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsure yang terlibat, baik pimpinan, staf administrasi, staf pengajar, serta seluruh civitas akademika yang terlibat secara langsung dalam kegiatan proses belajarn mengajar di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon. Selain itu visi juga memiliki kekuatan untuk menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang akan dicapai dalam seluruh rangkaian pendidikan dan pembelajaran di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon. Oleh karena itu MAN Ciwaringin Kab. Cirebon dalam seluruh kegiatan pendidikan dan pembelajarannya memiliki visi sebagai berikut:⁶⁷

**“Terwujudnya Individu yang Bermartabat Secara Intelektual,
Emosional, dan Spiritual”**

- *Definisi Operasional Visi*

- 1) Bermartabat: menjadi figur yang diakui, dibutuhkan dan diteladani oleh lingkungan

⁶⁷ Sumber Data: Dokumen MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

- 2) Intelektual: kemampuan menggunakan akal pikiran untuk terus mengembangkan dirinya dalam mengatasi problema hidupnya
- 3) Emosional: kemampuan mengatur diri secara proporsional antara akal dan hati
- 4) Spiritual: memiliki komitmen untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam dengan benar.

b. Misi

Misi merupakan bagian penting dari visi, yaitu sebagai bentuk tindakan konkrit yang harus direalisasikan secara menyeluruh, mulai dari pimpinan, sampai dengan bawahan. Oleh karenanya, misi bukanlah tindakan yang mesti dilakukan oleh pimpinan saja, tapi harus mengakar hingga ke bawah.

Misi pada akhirnya menjadi gambaran karakter madrasah yang akan dilihat oleh masyarakat luas ada umumnya dan pemangku kepentingan pada khususnya. Untuk menyikapi visi sebagaimana diatas, maka MAN Ciwaringin Kab. Cirebon memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara professional
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik
- 3) Mewujudkan keteladanan yang berakhlakul karimah

4) Mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan civitas madrasah⁶⁸

c. Tujuan Pendidikan Madrasah

Selaras dengan tujuan ditetapkannya Standar Pendidikan Nasional yakni menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, maka tujuan pendidikan tingkat satuan MAN Babakan Ciwaringin Cirebon menitikberatkan pada ketercapaian visi dan merealisasikan misi secara sistematis, sehingga mampu membentuk sumber daya manusia yang diinginkan.

Persaingan yang semakin ketat dalam era pendidikan tinggi yang kelak akan dialami oleh lulusan siswa madrasah, menjadi pusat perhatian yang konsen bagi madrasah. Langkah konkrit sebagai wujud perhatian tersebut adalah berupa pembekalan yang maksimal sehingga dapat mensejajarkan diri dengan madrasah lain bahkan dapat melebihi agar sukses dalam perebutan kursi di perguruan tinggi negeri.

Disadari bahwa tidak semua lulusan madrasah akan melanjutkan ke tingkat pendidikan lebih tinggi, maka identifikasi dini dan pembekalan bagi kelompok ini menjadi salah satu agenda

⁶⁸ Sumber Data: Dokumen MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

utama agar dapat hidup bermasyarakat dengan segala keunggulan dan kemandirian.

Dari penjelasan di atas, maka tujuan pendidikan di tingkat satuan MAN Babakan Ciwaringin Cirebon adalah :

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah.
- 2) Terwujudnya suasana kehidupan Islami di dalam madrasah.
- 3) Terciptanya suasana belajar yang tertib, aman dan menyenangkan dengan hasil yang efektif dan efisien.
- 4) Terbangunnya komitmen yang kuat untuk melaksanakan fungsi dan kewajiban sbagai komponen madrasah.
- 5) Menjadi lembaga sebagai tempat pengabdian yang menghargai kompetensi dan profesionalisme.
- 6) Memiliki SDM baik pendidik maupun tenaga kependidikan yang kompeten dan bersemangat meningkatkan mutu.
- 7) Memiliki sumber belajar yang sesuai kebutuhan dan kemajuan teknologi.
- 8) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara akademis untuk memasuki gerbang PTN favorit sesuai minatnya.
- 9) Menghasilkan lulusan yang memilki kompetensi akademis yang dapat diimplementasikan langsung di masyarakat.
- 10) Menghasilkan lulusan yang memiliki kecapakan vocational tertentu untuk bekal kehidupannya di masa mendatang.

Memberikan pengalaman belajar siswa yang dapat memotivasi prinsip belajar seumur hidup (*Long life education*).

- 11) Program dan kegiatan madrasah lancar dan akuntabel.
- 12) Menjadi lembaga yang patut dicontoh oleh lembaga lain karena kualitas dan prestasi yang diraihinya.⁶⁹

d. Tujuan Program

- 1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT bagi siswa, Pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.
- 3) Meningkatkan kualitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Meningkatkan komitmen untuk melaksanakan TUPOKSI
- 5) Meningkatkan performan madrasah melalui peningkatan kebersihan, keindahan, ketertiban, keamanan, dan kenyamanan (K5) dalam belajar.
- 6) Meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran.
- 7) Meningkatkan hubungan dengan komite madrasah, madrasah/sekolah/ lembaga lain.
- 8) Menjadi agen pengembangan kualitas madrasah.⁷⁰

3. Struktur Organisasi MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang

⁶⁹ Sumber Data: Dokumen MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

⁷⁰ Sumber Data: Dokumen MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

lain, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing-masing komponen tersebut.

Dalam kinerjanya, MAN Ciwaringin Kab. Cirebon bekerja sama dengan komite sekolah yang diambil dari wali murid tokoh masyarakat dan para guru yang terkait, di mana komite bersifat sebagai pengawas dari kelangsungan sekolah. Dan dalam hal ini dipimpin oleh KH. Syarif Hud Yahya.

Selain itu dalam menjalankan tugas memimpin sekolah, kepala sekolah dibantu empat wakil kepala sekolah, di mana tugasnya tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Waka Kesiswaan, yang dalam hal ini dipegang oleh Bapak Drs. Ujang Supandi beliau mengurus masalah yang berkenaan dengan siswa, OSIS dan kegiatan siswa yang lain.
- b. Waka Kurikulum, dalam hal ini dijalankan oleh Bapak Drs. Nono Hartono beliau bertugas mengurus kurikulum, jadwal pelajaran pembagian tugas mengajar, sampai menyusun jadwal piket guru.
- c. Waka Saran dan Prasarana, dalam hal ini diemban oleh Bapak Muhaimin, S. Ag beliau mengurus masalah kelengkapan sarana prasaran sekolah.
- d. Waka Humas, dalam hal ini dipercayakan kepada Bapak Drs. Hasan Zaeni yang bertugas mengurus masalah hubungan sekolah dengan lembaga yang lain yang ada di luar sekolah.

Selain dibantu oleh keempat Waka tersebut, dalam menata administrasi perkantoran, kepala sekolah dibantu oleh pegawai tata usaha yang dalam hal ini dikepalai oleh Drs. H. Juju. Dalam mengurus masalah yang terjadi ditingkat siswa maka kepala sekolah dibantu oleh BK, yang dalam hal ini dipercayakan kepada Bapak Supriyono, S. Pd, di mana beliau bertugas sebagai pembimbing masalah kesiswaan. Sedangkan masalah pelajaran yang diperuntukkan kepada siswa kepala sekolah dibantu guru-guru yang bertugas sesuai dengan bidang mata pelajaran masing-masing, disamping itu untuk mengatur masalah ketertiban, maka dibentuklah petugas TATIB yang terdiri dari beberapa orang guru, dan petugas piket KBM yang juga diambilkan dari para guru yang memiliki waktu kosong dalam satu minggu dengan bantuan dari pihak keamanan (satpam), selain petugas yang terstruktur ada juga petugas yang ikut berperan dalam membantu dan mensukseskan kegiatan belajar mengajar, yaitu petugas perpustakaan dan beberapa petugas yang lain. Adapun untuk rincian struktur organisasi MAN Ciwaringin Kab. Cirebon dapat dilihat pada tabel 4.1 yang berada di halaman lampiran.⁷¹

⁷¹ Sumber Data: Dokumen MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

4. Keadaan Tenaga Pengajar, Pegawai, dan Siswa MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

Untuk mengetahui kondisi MAN Ciwaringin Kab. Cirebon, maka peneliti mengadakan penelitian data baik dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi secara langsung pada tanggal 16 Juli 2012 sampai 31 Juli 2012, adapun kondisi obyek tersebut adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan observasi peneliti, MAN Ciwaringin Kab Cirebon saat ini memiliki 99 orang personil guru dan karyawan. Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, sebagian besar dari mereka adalah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1), ada juga beberapa guru yang masih menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau strata dua (S2). Menurut kepala madrasah dan para guru mengakui, bahwa untuk menghasilkan belajar yang maksimal maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Keberadaan guru dan pegawai di lembaga ini memang menjadi dua, ada yang bersifat tetap atau pegawai negeri dan yang kedua sebagai tenaga honorer. Kerjasama yang baik antara guru yang bersifat tetap maupun tidak tetap ini ternyata tidak menutup kemungkinan untuk bisa menciptakan

lingkungan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan kondusif.⁷²

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Guru yang menangani MAN Ciwaringin Kab. Cirebon saat ini berjumlah 74 orang, dari jumlah tersebut yang sudah menjadi guru tetap (PNS KEMENAG) berjumlah 44 orang, guru DPK DIKNAS berjumlah 10 orang dan guru honorer berjumlah 10 orang Adapun perincian keadaan tenaga pengajar di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon dapat dilihat pada tabel 4.2 yang berada di halaman lampiran.⁷³

b. Keadaan Tenaga Pegawai

Tenaga pegawai atau karyawan MAN Ciwaringin Kab. Cirebon berjumlah 25 orang, dari tenaga pegawai atau staf tata usaha (TU) yang berjumlah 25 orang tersebut, yang sudah menjadi pegawai staf tetap (PNS) adalah berjumlah 9 orang, dan staf tata usaha (TU) yang sebagai tenaga honorer berjumlah 16 orang. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel 4.3 yang berada di halaman lampiran.⁷⁴

c. Keadaan Siswa

Siswa MAN Ciwaringin Kab. Cirebon saat ini secara keseluruhan berjumlah 1488, yang terbagi dalam beberapa kelompok kelas ataupun jurusan. Jurusan yang tersedia di MAN Ciwaringin Kab.

⁷² Hasil Observasi di lingkup MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

⁷³ Sumber Data: Dokumen MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

⁷⁴ Sumber Data: Dokumen MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

Cirebon meliputi Bahasa, IPA, IPS, dan Keagamaan. Adapun perincian keadaan siswa MAN Ciwaringin Kab. Cirebon dapat dilihat pada tabel 4.4 yang berada di halaman lampiran.⁷⁵

5. Keadaan Sarana Prasarana MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

Dari luas tanah 8.675 m², sarana prasarana atau fasilitas yang dimiliki MAN Ciwaringin Kab. Cirebon sangatlah memadai. Adapun perincian keadaan Sarana Prasarana MAN Ciwaringin Kab. Cirebon dapat dilihat pada tabel 4.5 yang berada di halaman lampiran.⁷⁶

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung. Dapat dipaparkan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, hal ini tidak lepas dari adanya peran para guru, siswa, dan karyawan-karyawan yang ada dilembaga tersebut, terutama peran kepala madrasah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah yang dipimpinnya. Melihat tugas dan perannya tersebut, kepala sekolah selain sebagai administrator juga

⁷⁵ Sumber Data: Dokumen MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

⁷⁶ Sumber Data: Dokumen MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

sebagai supervisor yang setiap kebijakannya akan mempengaruhi maju mundurnya suatu lembaga yang berada dibawah kepemimpinannya.

Perencanaan kepala madrasah mengacu pada program pemerintah pusat (Diknas/Depag), pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten, dan program lembaga itu sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Lukman Al Hakim, selaku kepala madrasah MAN Ciwaringin Kab. Cirebon. Adapun kutipannya adalah sebagai berikut:

“Perencanaan yang kami lakukan di sini bermuara pada program pemerintah pusat, namun kami juga tidak melupakan program pemerintah provinsi, kabupaten, dan khususnya program lembaga yang saya pimpin. Dari program-program yang saya rencanakan, tentunya disesuaikan dengan program dari pemerintah.”⁷⁷

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Nono Hartono, selaku waka ur. Kurikulum di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon, beliau mengatakan:

“Untuk masalah perencanaan yang dilakukan di lembaga kami, kepala madrasah beserta jajaran staf dan guru-guru mengacu pada program yang dimiliki oleh pemerintah, dan tentunya program-program yang lembaga kami miliki disesuaikan pula dengan kebijakan pemerintah”⁷⁸

Hasil dari suatu perencanaan selalu melalui tahapan-tahapan yang semestinya dilalui, begitupun juga dengan perencanaan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MAN

⁷⁷ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Drs. H. Lukman Al Hakim, M. Pd pada tanggal 17 Juli 2012

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Waka Ur. Kurikulum Bapak Drs. Nono Hartono pada tanggal 19 Juli 2012

Ciwaringin Kab. Cirebon, Lukman Al Hakim, tahapan-tahapan yang beliau lakukan adalah:

a. Melakukan Kajian Terhadap Beragam Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, melakukan kajian terhadap beragam kebutuhan adalah awal dari tahapan suatu perencanaan yang harus dilalui. Tujuannya adalah untuk menentukan kebutuhan apa saja yang perlu dilengkapi sebelum perencanaan itu dibuat dan dilaksanakan. Harapan dari kepala sekolah sendiri agar segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses perencanaan sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan kepala madrasah Lukman Al Hakim, bahwa:

“Tahapan awal yang kami lakukan sebelum perencanaan dilaksanakan adalah melakukan kajian terhadap berbagai macam kebutuhan. Ini dilakukan agar segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses perencanaan dipersiapkan mas, dan tentunya disesuaikan dengan program-program yang akan kita laksanakan, harapannya adalah agar proses dari perencanaan ini berjalan dengan lancar.”⁷⁹

Dalam hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Nono Hartono, selaku waka ur. Kurikulum di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon, beliau mengatakan:

“Dalam setiap perencanaan tentunya melalui tahapan-tahapan, begitupun juga yang dilakukan dilembaga kami. Bapak kepala madrasah sebelum melakukan proses perencanaan selalu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, yaitu dengan melakukan telaah terhadap beragam kebutuhan. Ini dilakukan agar proses perencanaan berjalan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Drs. H. Lukman Al Hakim, M. Pd pada tanggal 17 Juli 2012

dengan lancar dan sesuai dengan harapan yang kami inginkan.”⁸⁰

b. Merumuskan Tujuan Perencanaan yang Hendak dicapai

Setelah melakukan kajian terhadap berbagai macam kebutuhan, kepala sekolah merumuskan tujuan perencanaan yang hendak dicapai, ini dilakukan sesuai dengan visi, misi, dan hasil kajian awal terhadap beragam kebutuhan yang diperlukan. Sesuai dengan yang diungkapkan Lukman Al Hakim, bahwa:

“Setelah berbagai macam kebutuhan yang kita perlukan selesai kami bahas, kemudian kami merumuskan tujuan perencanaan yang hendak dicapai mas, dan tentunya tujuan perencanaan disesuaikan dengan visi dan misi yang kami miliki.”⁸¹

c. Merancang Rumusan Kebijakan

Rumusan kebijakan disini tentunya dilakukan kepala madrasah berdasarkan hasil kesepakatan bersama, dan tentunya dijabarkan dengan jelas ke dalam strategi dasar layanan pendidikan, harapannya agar memudahkan dalam mencapai tujuan. Sesuai dengan yang diungkapkan Lukman Al Hakim, bahwa:

“Setelah dua tahapan dilalui, yaitu melakukan kajian terhadap beragam kebutuhan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai kemudian kami merancang rumusan kebijakan. Maksudnya adalah menentukan prioritas kebijakan apa saja yang harus dilaksanakan dalam layanan pendidikan lembaga kami, dan dalam hal ini sesuai dengan kesepakatan bersama mas, agar kebijakan yang saya tentukan benar-benar mau

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Waka Ur. Kurikulum Bapak Drs. Nono Hartono pada tanggal 19 Juli 2012

⁸¹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Drs. H. Lukman Al Hakim, M. Pd pada tanggal 17 Juli 2012

dilaksanakan oleh seluruh personal yang ada di lembaga kami.”⁸²

d. Melakukan Uji Kelayakan Terhadap Berbagai Sumber Daya

Kepala madrasah menyadari, setiap program yang dimilikinya pasti selalu akan ada kekurangan. Akan tetapi untuk meminimalisir kekurangan tersebut kepala madrasah melakukan uji kelayakan terhadap berbagai sumber daya yang ada di dalam program-program yang akan dilaksanakannya. Seperti yang diungkapkan Lukman Al Hakim, bahwa:

“Segala sesuatu yang diciptakan manusia tentu tidak ada yang sempurna mas, begitu juga dengan program-program yang dilakukan dilembaga kami. Setiap perencanaan yang kami buat kami selalu melakukan uji kelayakan terhadap sumber daya yang ada di dalamnya, baik itu sumber daya internal ataupun eksternal. Karena apabila perencanaan disusun sesuai dengan sumber daya yang tersedia secara cermat, maka perencanaan pun akan berjalan sesuai dengan yang kami inginkan.”⁸³

Dalam hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nono Hartono, selaku waka ur. Kurikulum di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon, beliau mengatakan:

“Sebelum melaksanakan perencanaan, kepala madrasah selalu melakukan uji kelayakan terhadap sumber daya yang terkait di dalam sebuah perencanaan. Hal ini dilakukan maksudnya adalah untuk memeriksa kesiapan berbagai

⁸² Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Drs. H. Lukman Al Hakim, M. Pd pada tanggal 17 Juli 2012

⁸³ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Drs. H. Lukman Al Hakim, M. Pd pada tanggal 17 Juli 2012

macam sumber daya yang terkait, dan agar pelaksanaan perencanaan berjalan sesuai dengan yang kami inginkan.”⁸⁴

e. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap-tahap sebelumnya terselesaikan, kepala sekolah melakukan tahap pelaksanaan terhadap program yang telah di rencanakan dan tentunya telah dipersiapkan. Dalam melaksanakan tahap pelaksanaan tentunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Hal ini ditentukan pula oleh kualitas sumber daya manusianya serta kontrol atau pengawasan kegiatan terhadap setiap pelaksanaan perencanaan. Dalam hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Lukman Al Hakim, bahwa:

“Tahap pelaksanaan merupakan proses yang menentukan keberhasilan dari suatu perencanaan mas, dalam hal ini ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, pola kerja sama antar unsur atau personal yang terkait di dalamnya, dan kontrol atau pengawasan kegiatan selama proses pelaksanaan berlangsung.”⁸⁵

f. Tahap Evaluasi

Setelah semua tahapan terselesaikan, kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap semua proses yang telah dilakukan. Dalam hal ini kepala madrasah mengevaluasi tingkat keberhasilan perencanaan yang telah dilakukan dan mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses perencanaan dilaksanakan. Ini

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Waka Ur. Kurikulum Bapak Drs. Nono Hartono pada tanggal 19 Juli 2012

⁸⁵ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Drs. H. Lukman Al Hakim, M. Pd pada tanggal 17 Juli 2012

adalah sebagai *feedback*, agar proses perencanaan selanjutnya dapat lebih baik. Sesuai dengan yang diungkapkan Lukman Al Hakim, bahwa:

“Setelah semua proses kegiatan terselesaikan, kami selalu melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaannya mas, begitu juga dengan proses perencanaan yang kami lakukan dilembaga kami. Hal ini dilakukan agar tingkat keberhasilan dan kekurangan-kekurangan selama proses pelaksanaan tersebut terlihat, dan tentunya kekurangan-kekurangan tersebut dapat kami revisi guna untuk proses pelaksanaan perencanaan selanjutnya yang lebih baik.”⁸⁶

Nono Hartono, selaku waka ur. Kurikulum di MAN

Ciwaringin Kab. Cirebon, beliau juga mengatakan:

“Tahap evaluasi merupakan final dari segala proses pelaksanaan perencanaan yang kami lakukan. Sudah barang tentu dalam proses ini akan terlihat hasil kinerja sumber daya yang terkait di dalamnya. Keberhasilan dan kekurangan dalam sebuah proses pelaksanaan tentu sudah menjadi hal yang sangat biasa kita dengar, namun dengan adanya tahap evaluasi di sini tentu kita berharap agar proses perencanaan selanjutnya berjalan lebih baik, seperti itu mas.”⁸⁷

Selain itu berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon, bahwa dari hasil perencanaan tersebut ada berbagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq, upaya-upaya tersebut antara lain:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Drs. H. Lukman Al Hakim, M. Pd pada tanggal 17 Juli 2012

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Waka Ur. Kurikulum Bapak Drs. Nono Hartono pada tanggal 19 Juli 2012

a. Merekrut Personal yang Berkompeten

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon, merekrut personal yang berkompeten ini disadari sangat penting oleh kepala madrasah, karena ini merupakan awal dari segala aksi dari sebuah perencanaan yang dimiliki oleh lembaga. Harapan dari kepala madrasah sendiri agar segala sesuatu yang dibutuhkan ataupun yang dikerjakan sesuai dengan keahlian dari personalnya. Seperti yang diungkapkan oleh Lukman Al Hakim, bahwa:

“Salah satu upaya saya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq yaitu merekrut personal yang berkompeten. Maksudnya adalah guru atau tenaga pengajar sesuai dengan disiplin ilmu, dan syukur-syukur pernah mesantren mas, karena *basic* siswa disini umumnya anak-anak pesantren, kemudian juga tenaga pengajarnya mengerti akan administrasi sebagai seorang guru, maksudnya harus memahami tentang perangkat pembelajaran. Kasarannya sih mas, inti dari merekrut personal yang berkompeten ini, personalnya tidak cuma bermodal ijazah S1 saja.”⁸⁸

b. Meningkatkan Profesionalitas Guru

Kepala Madrasah sangat menyadari bahwa profesionalitas guru merupakan suatu prioritas dalam suatu proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas guru yang baik (terutama ketika proses pembelajaran berlangsung), kepala Madrasah selalu memantau tugas guru terutama yang berkaitan dengan persiapan mereka di dalam mengajar. Hal ini disampaikan oleh Lukman Al Hakim, bahwa:

⁸⁸ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Drs. H. Lukman Al Hakim, M. Pd pada tanggal 17 Juli 2012

”Persiapan mengajar merupakan faktor yang utama, saya tidak yakin suatu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, jika gurunya tidak mempersiapkan segala sesuatu dengan baik pula.”⁸⁹

Namun ketika ditanya, persiapan apa saja yang mestinya dipersiapkan oleh guru, Lukman Al Hakim menjelaskan bahwa:

”Silabus dan RPP merupakan dua hal yang menjadi prioritas saya. Jadi guru saya tekankan untuk benar-benar menyusun silabus dan RPPnya sendiri, tentunya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di madrasah ini.”⁹⁰

Apa yang diupayakan oleh kepala madrasah mendapat respon yang positif dari guru, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru mata pelajaran aqidah akhlaq, yaitu Hasan Zaeni. Beliau mengatakan bahwa:

”Kepala madrasah sangat kosen dan konsisten dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Persiapan sebelum memulai aktifitas di kelas merupakan hal yang selalu ditekankan oleh beliau. Akhirnya saya selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Misalnya saja dalam mata pelajaran yang saya pegang, yaitu aqidah akhlaq. Saya harus mencoba berbagai kegiatan atau metode untuk meyampaikan ke siswa, agar apa yang saya sampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh para siswa.”⁹¹

c. Melengkapi Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan, dalam hal ini kepala madrasah

⁸⁹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Drs. H. Lukman Al Hakim, M. Pd pada tanggal 17 Juli 2012

⁹⁰ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Drs. H. Lukman Al Hakim, M. Pd pada tanggal 17 Juli 2012

⁹¹ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlaq Bapak Drs. Hasan Zaeni pada tanggal 30 Juli 2012

selalu berusaha untuk melengkapi apa yang dibutuhkan oleh lembaga yang dipimpinnya, khususnya untuk mata pelajaran agama islam dan tentunya mata pelajaran aqidah akhlaq termasuk di dalamnya.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Lukman Al Hakim, menjelaskan bahwa:

“Sarana yang kami miliki khususnya untuk mata pelajaran agama islam masih sebatas buku-buku yang kami lengkapi, berbagai refrensi banyak kami sediakan di perpustakaan, dan tentunya sesuai kurikulum yang berlaku. Akan tetapi untuk sarana bangunan, khususnya untuk golongan mata pelajaran agama islam, kami masih merasa kurang. Memang kami memiliki musholla, akan tetapi penggunaannya hanya untuk praktek-praktek sholat saja, tentunya dalam mata pelajaran agama banyak sekali praktek-praktek yang lain, apa lagi dalam mata pelajaran fiqh. Oleh karena itu kami tidak berhenti berusaha untuk memenuhi sarana apa yang dibutuhkan oleh lembaga.”⁹²

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Solekh, guru aqidah akhlaq yang berada di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon, beliau mengatakan bahwa:

“Sarana yang dimiliki lembaga kami cukup memadai, buku-buku refrensi yang kami miliki di perpustakaan pun cukup lengkap dan tentunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.”⁹³

d. Memotivasi Guru

Meningkatkan kualitas pembelajaran membutuhkan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi kepala madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh Solekh bahwa:

⁹² Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Drs. H. Lukman Al Hakim, M. Pd pada tanggal 17 Juli 2012

⁹³ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlaq Bapak Solekh, BA, SH. I pada tanggal 30 Juli 2012

“Beliau bapak kepala selalu mendorong dan memberikan motivasi kepada guru aqidah akhlaq untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan motivasi kepala madrasah seperti itu, maka guru pendidikan agama islam menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya.”⁹⁴

Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari kepala madrasah, akan tetapi semua guru aqidah akhlaq khususnya juga memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq.

e. Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon dilakukan oleh 2 orang, yang terdiri dari Bapak Drs. H. Lukman Al Hakim, M. Pd selaku kepala madrasah dan Drs. Nono Hartono selaku Waka Ur. Kurikulum, beliau berdua melakukan supervisi tiap semester.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq, kepala madrasah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf khususnya guru mata pelajaran aqidah akhlaq yang berada di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlaq Bapak Solekh, BA, SH. I pada tanggal 30 Juli 2012

ruang guru, sesuai dengan penuturan dari Lukman Al Hakim, selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Setiap hari saya datang ke sekolah, dari situ saya mendekati guru kemudian saya juga berkunjung ke ruang guru. Biasanya saya menanyakan ada kabar terbaru apa yang tidak saya ketahui, terus siapa yang tidak masuk, tidak hanya kepada guru saja, akan tetapi kepada staf karyawan di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon ini. Itu merupakan kunci keakraban saya dengan guru maupun staf karyawan mas, selain itu ketika bertemu, berpapasan selalu berjabat tangan, ini menunjukkan hubungan yang baik antara atasan dan bawahan. Selain itu tujuan saya untuk mempererat tali persaudaraan di lingkup civitas MAN Ciwaringin Kab. Cirebon.”⁹⁵

Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa madrasah menjalin hubungan baik dengan para guru dan staf karyawan di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon. Sikap dari Pak Lukman tersebut, menjadi motivasi bagi guru-guru khususnya guru aqidah akhlaq dan juga menjadi merasa diperhatikan oleh kepala madrasah sehingga jika ada permasalahan, guru tidak segan untuk membicarakannya.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Drs. H. Lukman Al Hakim, M. Pd pada tanggal 17 Juli 2012

2. Kendala dan Solusi Kepala Madrasah dalam Merealisasi Perencanaan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

a. Kendala

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lukman Al Hakim, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebelumnya begini mas, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena kepala madrasah sebagai pemimpin bertanggung jawab atas apa yang terjadi di lembaganya. Kepala madrasah juga harus mampu melihat perubahan dan tentunya cepat mengambil tindakan. Dan tentunya tentunya ini berhubungan dengan segala keterbatasan yang kami miliki. Selama saya memimpin di MAN Ciwaringin ini kendala yang dimiliki oleh kami adalah bahwa sarana prasarana di MAN Ciwaringin masih ada yang kurang, apalagi dalam untuk memenuhi kebutuhan mata pelajaran aqidah akhlaq, kemudian profesionalitas guru yang kadang masih kurang menyadari akan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar, kemudian juga alokasi waktu yang dimiliki mata pelajaran aqidah akhlaq masih terbatas”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka diidentifikasi berbagai hambatan yang dialami oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon adalah:

- 1) Guru aqidah akhlaq umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena harus dibuat untuk jangka waktu satu

⁹⁶ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Drs. H. Lukman Al Hakim, M. Pd pada tanggal 17 Juli 2012

semester, di samping skenario pembelajaran yang lengkap dan menyeluruh.

- 2) Terbatasnya waktu, untuk mata pelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya. Setiap jam pelajaran terdiri dari 45 menit, jadi dalam satu minggu mata pelajaran aqidah akhlaq diajarkan hanya 90 menit. Mengingat mata pelajaran aqidah akhlaq tidak hanya pengetahuan kognitif saja, akan tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal tersebut dirasa kurang oleh guru-guru jika harus mengembangkan ketiga ranah tersebut dalam waktu kurun waktu yang sangat singkat. Seperti yang diungkapkan oleh Hasan Zaeni, beliau mengatakan bahwa:

“Semua guru aqidah akhlaq yang ada di MAN Ciwaringin harus memiliki perencanaan pembelajaran (prota, promes, silabus, dan RPP) guru juga harus bisa melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang mengandung aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Akan tetapi kami guru-guru aqidah akhlaq sedikit kewalahan mas, karena alokasi waktu mengajar yang kami miliki hanya 90 menit dalam satu minggu, sedangkan isi dari materi begitu banyak. Menyiasati hal itu saya dan guru aqidah akhlaq yang lainnya berusaha memakai metode yang sekiranya menyenangkan bagi siswa, dan tentunya materi yang saya sampaikan mudah dicerna oleh mereka”⁹⁷

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Solekh, beliau mengatakan bahwa:

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlaq Bapak Drs. Hasan Zaeni pada tanggal 30 Juli 2012

“Sebenarnya kami itu sudah memiliki perencanaan pembelajaran yang matang mas, dan tentunya sudah dialokasikan dengan waktu yang ada. Akan tetapi tetap saja kami merasa alokasi waktu 90 menit yang kami miliki untuk melakukan pembelajaran masih terasa kurang, karena begitu banyak materi yang harus kami sampaikan dan ranah yang dicapai tidak hanya ranah kognitif, akan tetapi afektif dan psikomotorik juga. Oleh karena itu selain kami menggunakan metode yang menyenangkan bagi siswa, saya juga menghimbau kepada siswa agar mereka lebih aktif dalam pembelajaran.”⁹⁸

- 3) Padatnya materi, materi yang digariskan oleh pemerintah pusat (Depag) sangat padat. Dalam hal ini guru aqidah akhlaq menyeleksi beberapa standar kompetensi yang sangat esensial.
- 4) Sarana Prasarana, keterbatasan tempat atau gedung khusus untuk melaksanakan praktek-praktek keagamaan.
- 5) Kurang disiplinnya guru dalam mengembangkan amanah, sering kali guru mengabaikan pekerjaan dan kurang bertanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh Nono Hartono selaku Waka Ur. Kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Disini masih ada guru aqidah akhlaq yang masih kadang telat hadir di kelas untuk memulai jam pelajaran, karena guru-guru aqidah akhlaq yang kami miliki merangkap jabatan sebagai waka atau kordinator, itu salah satu faktor yang kami miliki dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq mas.”⁹⁹

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlaq Bapak Solekh, BA, SH. I pada tanggal 30 Juli 2012

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Waka Ur. Kurikulum Bapak Drs. Nono Hartono pada tanggal 19 Juli 2012

b. Solusi

Adapun upaya-upaya yang dilakukan Kepala Madrasah MAN Ciwaringin Kab. Cirebon dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq adalah:

- 1) Mengadakan diklat atau pelatihan bagi guru-guru, khususnya guru aqidah akhlaq untuk meningkatkan wawasan dan SDM. Serta diadakannya musyawarah bagi semua guru-guru, di dalam musyawarah ini setiap guru bidang studi akan menyampaikan keluhan kemudian dicari solusi terbaik untuk mengatasinya, begitu juga dengan guru-guru aqidah akhlaq khususnya.
- 2) Untuk mengatasi keterbatasan waktu yang diberikan untuk mata pelajaran aqidah akhlaq, sekolah mengadakan kegiatan ekstra keagamaan dan pengembangan diri, seperti yang diungkapkan oleh Nono Hartono:

“Dilembaga kami mas, ada kegiatan mulok keagamaan, dan wajib diikuti oleh siswa kelas X dan XI, isi dari kegiatan tersebut yaitu hafalan surat-surat Al Quran yang sudah disesuaikan dengan materi-materi mata pelajaran agama, tentu mata pelajaran aqidah akhlaq termasuk di dalamnya, dan juga ada kegiatan praktek ibadah. Selain itu juga, ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu MBD yang dilaksanakan setiap hari jum’at. Itu digunakan oleh kurikulum guna untuk mengatasi terbatasnya waktu jam pelajaran aqidah akhlaq.”¹⁰⁰

- 3) Untuk mengatasi padatnya materi, guru aqidah menyiasatinya dengan menyeleksi beberapa kompetensi yang dianggap sangat

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Waka Ur. Kurikulum Bapak Drs. Nono Hartono pada tanggal 19 Juli 2012

esensial, misalnya guru langsung menggunakan metode demonstrasi, guru tersebut juga bisa menggunakan sarana audio visual untuk menyampaikan materi aspek Al Quran. Dengan langkah-langkah tersebut guru diharapkan mampu mengatasi padatnya materi.

- 4) Untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana, kepala madrasah menghimbau kepada waka ur. Kurikulum dan juga guru aqidah akhlaq agar menggunakan aula atau gedung serba guna apabila tidak memungkinkan dilakukan di kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala madrasah Lukman Al Hakim, beliau mengatakan bahwa:

“Kami mengakui sarana yang kami miliki masih terbatas mas, oleh karena itu saya menghimbau kepada guru-guru melalui waka ur. Kurikulum agar pelaksanaan kegiatan apabila tidak memungkinkan dilakukan dikelas, maka dipersilahkan agar menggunakan aula atau gedung serba guna, yang pasti fasilitas yang ada di lembaga kami dipergunakan dengan maksimal demi tercapainya sebuah pembelajaran yang berkualitas, khususnya di mata pelajaran aqidah akhlaq mas.”¹⁰¹

- 5) Kurangnya kesadaran bagi guru, di MAN Ciwaringin mulai menerapkan absensi melalui komputerial (*finger print*), jadi guru yang akan masuk harus mengisi absensi kehadirannya. Dalam proses kegiatan pembelajaranpun guru harus mengisi jurnal yang disediakan masing-masing kelas.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Drs. H. Lukman Al Hakim, M. Pd pada tanggal 17 Juli 2012

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

Dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi yang penulis peroleh secara keseluruhan perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon dilakukan tidak lepas dari adanya peran para guru, siswa, dan karyawan yang ada di lembaga tersebut, terutama peran kepala madrasah sebagai pemimpin kekuasaan tertinggi di sekolah yang dipimpinnya.

Perencanaan kepala madrasah di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon semua mengacu pada program pemerintah pusat (Diknas/Depag), pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten, dan program lembaga itu sendiri (visi dan misi).

Hasil dari suatu perencanaan tentu selalu melalui tahapan-tahapan yang dilalui. Di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon tahapan-tahapan yang dilakukan sebelum melaksanakan perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Kajian Terhadap Berbagai Kebutuhan

Kepala madrasah MAN Ciwaringin Bapak Drs. H. Lukman Al Hakim, M. Pd sebelum melaksanakan perencanaan selalu melakukan kajian terhadap berbagai kebutuhan. Ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum perencanaan

dilaksanakan, yaitu membahas tentang pencapaian program sebelumnya, sumber daya apa yang tersedia, dan apa yang akan dilakukan dan bagaimana tantangan ke depan yang akan dihadapi.

Pelaksanaannya di lakukan dengan cara kepala madrasah melakukan rapat dengan para guru-guru yang terkait di dalamnya, kepala madrasah menjelaskan tujuan dari rapat tersebut, dan kemudian para guru diberikan waktu untuk berdiskusi bersama guna mempersiapkan berbagai kebutuhan yang akan diperlukan.

2. Merumuskan Tujuan Yang Hendak Dicapai

Kepala madrasah MAN Ciwaringin setelah melakukan kajian terhadap berbagai macam kebutuhan, kemudian merumuskan tujuan yang hendak dicapai, sudah barang tentu tujuan dari perencanaan yang akan dibuat disesuaikan dengan visi, misi, dan hasil kajian terhadap beragam kebutuhan.

3. Merancang Rumusan Kebijakan

Setelah merumuskan tujuan yang hendak dicapai kemudian kepala madrasah merancang rumusan kebijakan, dan kebijakan disini tentunya sesuai dengan hasil kesepakatan bersama antar para guru-guru atau sumber daya yang terkait di dalamnya.

Pelaksanaannya yaitu setelah beragam kebutuhan, dan rumusan tujuan yang hendak dicapai telah dibahas. Di dalam rumusan kebijakan

pula terdapat pembagian tugas-tugas terhadap sumber daya yang terkait di dalamnya.

4. Melakukan Uji Kelayakan Terhadap Berbagai Sumber Daya

Sebelum perencanaan yang telah disepakati benar-benar dilaksanakan, kepala madrasah melakukan uji kelayakan terhadap berbagai sumber daya. Maksudnya adalah, memeriksa kembali kesiapan dari segala kebutuhan yang diperlukan agar apabila ada kekurangan dapat langsung dilengkapi.

5. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari segala perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dengan para guru-guru. Teknisnya tahap pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Tingkat keberhasilan dari suatu tahap pelaksanaan tentu ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, serta kontrol atau pengawasan terhadap jalannya pelaksanaan perencanaan.

6. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan akhir dari segala tahap-tahap dalam perencanaan, kepala madrasah MAN Ciwaringin Kab. Cirebon Bapak

Drs. H. Lukman Al Hakim, M. Pd, setelah perencanaan dilaksanakan melakukan evaluasi terhadap prosesnya dan sumber dayanya.

Dalam hal ini kepala madrasah mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses perencanaan berlangsung. Harapan dari evaluasi ini akan menjadi *feedback* bagi sumber daya yang terkait di dalamnya, agar proses perencanaan ataupun pelaksanaan kedepannya dapat berjalan dengan baik.

Setelah tahap-tahap tersebut terpenuhi, kepala madrasah MAN Ciwaringin Kab. Cirebon Bapak Drs. H. Lukman Al Hakim, M. Pd memiliki upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq, upaya-upaya tersebut antara lain:

1. Merekrut Personal yang Berkompeten

Sebagai kepala madrasah MAN Ciwaringin, Lukman Al Hakim, selektif dalam hal merekrut personal. Karena ini merupakan awal dari segala aksi dari sebuah perencanaan yang dimiliki oleh lembaga. Harapan dari kepala madrasah sendiri agar segala sesuatu yang dikerjakan sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh personalnya.

2. Meningkatkan Profesionalitas Guru

Kepala sekolah menyadari sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya pula.

Salah satu upayanya yaitu, dengan meningkatkan profesionalitas guru.

Kepala sekolah selalu memantau kesiapan guru setiap akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menghimbau agar kesiapan administrasi dalam pembelajaran dilengkapi, dalam hal ini terkait dengan perangkat pembelajaran. Selain itu kepala madrasah juga mengikutkan guru-guru dalam kegiatan diklat, seminar, dan seminar. Harapannya agar para guru memiliki wawasan yang lebih dan akhirnya diimplikasikan pada lembaga dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Melengkapi Sarana dan Prasarana

Sarana yang menunjang dan memadai merupakan harapan dari semua lembaga atau sekolah, termasuk harapan dari Lukman Al Hakim. Beliau selalu berusaha untuk memperbaiki dan melengkapi sarana yang dibutuhkan lembaga, harapannya agar guru-guru merasa nyaman dalam mengajar. Prasarana atau perlengkapan juga merupakan penunjang dalam proses belajar.

4. Memotivasi Guru

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula

dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya.

Meningkatkan kualitas pembelajaran membutuhkan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, terutama motivasi kepala madrasah kepada guru-guru, karyawan, siswa, dan segenap sumber daya manusia yang terkait di lembaganya.

Akan tetapi motivasi tidak sepihak dilakukan oleh kepala madrasah, melainkan guru-guru yang lain khususnya sesama guru aqidah akhlaq saling memberikan dorongan, agar perencanaan peningkatan kualitas pembelajaran berjalan dengan baik.

5. Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar melalui upaya menganalisis berbagai tingkah laku pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. Tujuan umum supervisi pendidikan harus sama dengan tujuan Pendidikan Nasional, sesuai dengan keputusan MPR yang tertera dalam GBHN, melalui perbaikan serta peningkatan kegiatan belajar mengajar. Lebih rinci tugas-tugas supervisor adalah:

- a. membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian agar menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran, sehingga setiap guru mata

pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi yang maksimal bagi siswanya,

- b. membina guru-guru guna mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya,
- c. membina guru dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang prosuktif, kreatif, etis, serta religius,
- d. membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi dan mendiagnosa kesulitan belajar,
- e. membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif, serta gotong royong,
- f. memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu profesinya,
- g. membina guru-guru dan karyawan meningkatkan popularitas sekolahnya,
- h. melindungi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik dari masyarakat, dan
- i. mengembangkan sikap kesetiakawanan dan keteman sejawatan dari seluruh tenaga pendidikan.¹⁰²

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq, Lukman Al Hakim, sebagai kepala madrasah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru, staf khusus, dan tentunya guru aqidah akhlaq

¹⁰² Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Sekolah Makro)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 198-199

yang berada di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru. Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan hubungan baik dengan para guru dan staf karyawan di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon. Sikap Lukman Al Hakim tersebut menjadi motivasi bagi guru-guru dan juga guru menjadi merasa diperhatikan oleh kepala madrasah sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan kepala madrasah.

B. Kendala dan Solusi Kepala Madrasah dalam Merealisisi Perencanaan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

Dalam merealisasi perencanaan meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq tentu tidak selancar yang diharapkan, semua itu tidak terlepas dari kendala-kendala yang ada, diantaranya:

1. Guru aqidah akhlaq umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena harus dibuat untuk jangka waktu satu semester, di samping skenario pembelajaran yang lengkap dan menyeluruh.
2. Terbatasnya waktu, untuk mata pelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya. Setiap jam pelajaran terdiri dari 45 menit, jadi dalam satu minggu mata

pelajaran aqidah akhlaq diajarkan hanya 90 menit. Mengingat mata pelajaran aqidah akhlaq tidak hanya pengetahuan kognitif saja, akan tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal tersebut dirasa kurang oleh guru-guru jika harus mengembangkan ketiga ranah tersebut dalam waktu kurun waktu yang sangat singkat.

3. Padatnya materi, materi yang digariskan oleh pemerintah pusat (Depag) sangat padat. Dalam hal ini guru aqidah akhlaq menyeleksi beberapa standar kompetensi yang sangat esensial.
4. Sarana Prasarana, keterbatasan tempat atau gedung khusus untuk melaksanakan praktek-praktek keagamaan.
5. Kurang disiplinnya guru dalam mengembangkan amanah, sering kali guru mengabaikan pekerjaan dan kurang bertanggung jawab.

Jika ada kendala-kedala yang menghambat suatu proses, maka perlu adanya solusi untuk mengatasinya. Adapaun upaya-upaya untuk mengatasi beberapa kendala kepala madrasah dalam merealisasi perencanaan meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon adalah:

1. Mengadakan diklat atau pelatihan bagi guru-guru, khususnya guru aqidah akhlaq untuk meningkatkan wawasan dan SDM. Serta diadakannya musyawarah bagi semua guru-guru, di dalam musyawarah ini setiap guru bidang studi akan menyampaikan keluhan kemudian dicari solusi terbaik untuk mengatasinya, begitu juga dengan guru-guru aqidah akhlaq khususnya.

2. Untuk mengatasi keterbatasan waktu yang diberikan untuk mata pelajaran aqidah akhlaq, sekolah mengadakan kegiatan ekstra keagamaan dan pengembangan diri
3. Untuk mengatasi padatnya materi, guru aqidah menyiasatinya dengan menyeleksi beberapa kompetensi yang dianggap sangat esensial, misalnya guru langsung menggunakan metode demonstrasi, guru tersebut juga bisa menggunakan sarana audio visual untuk menyampaikan materi aspek Al Quran. Dengan langkah-langkah tersebut guru diharapkan mampu mengatasi padatnya materi.
4. Untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana, kepala madrasah menghimbau kepada waka ur. Kurikulum dan juga guru aqidah akhlaq agar menggunakan aula atau gedung serba guna apabila tidak memungkinkan dilakukan di kelas.
5. Dan untuk mengatasi kurangnya kesadaran bagi guru, di MAN Ciwaringin mulai menerapkan absensi melalui komputerial (*finger print*), jadi guru yang akan masuk harus mengisi absensi kehadirannya. Dalam proses kegiatan pembelajaranpun guru harus mengisi jurnal yang disediakan masing-masing kelas, dan setiap bulannya akan diperiksa oleh pimpinan sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

Perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq dilaksanakan sesuai dengan program pemerintah pusat (Diknas/Depag), pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten, dan program lembaga itu sendiri (visi dan misi).

Hasil dari suatu perencanaan tentu selalu melalui tahapan-tahapan yang dilalui, tahapan-tahapan yang dilakukan di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon meliputi, melakukan kajian terhadap berbagai kebutuhan, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, merancang rumusan kebijakan, melakukan uji kelayakan terhadap berbagai sumber daya, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Setelah tahapan-tahapan tersebut terlaksana, kepala madrasah memiliki upaya-upaya dalam pelaksanaan perencanaan, upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah antara lain, merekrut personal yang berkompeten, meningkatkan profesionalitas guru, melengkapi sarana dan prasarana, memotivasi guru, dan supervisi.

2. Kendala dan Solusi Kepala Madrasah dalam Merealisisi Perencanaan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

Kendala-kendala yang menghambat proses realisasi perencanaan meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon antara lain, guru aqidah akhlaq umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terbatasnya waktu, padatnya materi, keterbatasan sarana prasarana, dan kurang disiplinnya guru dalam mengembangkan amanah.

Upaya-upaya atau solusi kepala madrasah untuk mengatasi faktor penghambat realisasi perencanaan meningkatkan pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon antara lain, mengadakan diklat atau pelatihan bagi guru-guru, khususnya guru aqidah akhlaq untuk meningkatkan wawasan dan SDM, serta diadakannya musyawarah bagi semua guru-guru, untuk mengatasi keterbatasan waktu yang diberikan untuk mata pelajaran aqidah akhlaq, sekolah mengadakan kegiatan ekstra keagamaan dan pengembangan diri, untuk mengatasi padatnya materi, guru aqidah menyiasatinya dengan menyeleksi beberapa kompetensi yang dianggap sangat esensial, untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana, kepala madrasah menghimbau kepada waka ur. Kurikulum dan juga guru aqidah akhlaq agar menggunakan aula atau gedung serba guna apabila tidak memungkinkan dilakukan di kelas, dan

untuk mengatasi kurangnya kesadaran bagi guru, di MAN Ciwaringin mulai menerapkan absensi melalui komputerial (*finger print*), jadi guru yang akan masuk harus mengisi absensi kehadirannya. Dalam proses kegiatan pembelajaranpun guru harus mengisi jurnal yang disediakan masing-masing kelas, dan setiap bulannya akan diperiksa oleh pimpinan sekolah.

B. Saran

Dengan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran kepada seluruh elemen yang terlibat dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-pihak yang dinilai mempunyai tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Kepala madrasah diharapkan untuk lebih mematangkan proses perencanaan, dan sangat memperhatikan tahap-tahap yang harus dilaksanakan.
2. Kepala madrasah diharapkan untuk lebih meningkatkan kompetensi guru-guru yang ada di lembaganya termasuk guru aqidah akhlaq, dalam hali ini kaitannya dengan proses pembelajaran. Karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, begitu juga dengan ilmu pendidikan agama islam, khususnya mata pelajaran aqidah akhlaq.
3. Guru aqidah akhlaq diharapkan untuk lebih rajin dalam memperlajari perkembangan ilmu dan teknologi, meningkatkan kualitas diri dengan terus belajar sebelum memberikan materi di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Partanto Pius dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*.
Surabaya: Arikola

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin, 2004. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Departemen Agama RI. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV.

J-ART

Hadi. Sutrisno. 1989. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset

Marno. 2007. *Islam by Management and Leadership*. Jakarta: Lintas
Pustaka

Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas
Ekonomi UII

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik
dan Implikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

_____. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja
Rosdakarya

Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*.
Jogjakarta: Ar Ruzz Media

Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar
Ruzz Media

Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nawawi, Hadari. 2005. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press

Sa'ud, Udin Syaefudin dan Makmun Abin Syamsudin. 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wijaya Cece dan A. Tabrani. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Judul : Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon
- B. Metode Penelitian : Kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif
- C. Sumber Data : Observasi, wawancara, dan dokumentasi

PEDOMAN INTERVIEW

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala madrasah?
2. Bagaimana proses perencanaan yang bapak lakukan dengan para komponen yang ada di sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq?
3. Apa kebijakan/strategi bapak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq?
4. Bagaimana peran bapak sebagai supervisor, dalam proses pembelajaran aqidah akhlaq?
5. Bagaimana latar belakang pendidikan guru aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon?
6. Apakah guru aqidah akhlaq sering diikutkan dalam kegiatan pelatihan-pelatihan/loka karya?

7. Setiap lembaga pendidikan memiliki kriteria dalam menerima calon guru, kriteria apa saja yang harus dipenuhi oleh calon guru aqidah akhlaq?
8. Sejauh ini apakah realisasi perencanaan yang telah disepakati sudah memenuhi hasil yang direncanakan?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq?
10. Bagaimana solusi bapak dalam menghadapi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq?

B. Pedoman Wawancara dengan Waka. Bid. Kurikulum

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai Waka. Bid. Kurikulum?
2. Kebijakan apa saja yang diberikan kepala madrasah untuk meningkatkan pembelajaran aqidah akhlaq?
3. Selaku Waka. Bid. Kurikulum, apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq?
4. Bagaimana pelaksanaan Waka. Bid. Kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq?
5. Bagaimana kualitas pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Ciwaringin, apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan?
6. Problem apa saja yang dihadapi Waka. Bid. Kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq, dan bagaimana solusinya?

C. Pedoman Wawancara dengan Guru Bidang Studi Aqidah Akhlaq

1. Sudah berapa lama bapa menjadi guru bidang studi aqidah akhlaq?
2. Apakah kepala madrasah selaku pimpinan, selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada guru aqidah akhlaq?
3. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan guru PAI khususnya bidang studi aqidah akhlaq?
4. Selain mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, usaha apa yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq?
5. Sejauh ini, bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlaq yang sudah dilakukan? apakah pembelajaran aqidah akhlaq yang dilakukan di MAN Ciwaringin sudah memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq?
7. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq
2. Mengamati keadaan guru dan siswa MAN Ciwaringin Kab. Cirebon
3. Mengamati keadaan fisik saran dan fasilitas MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

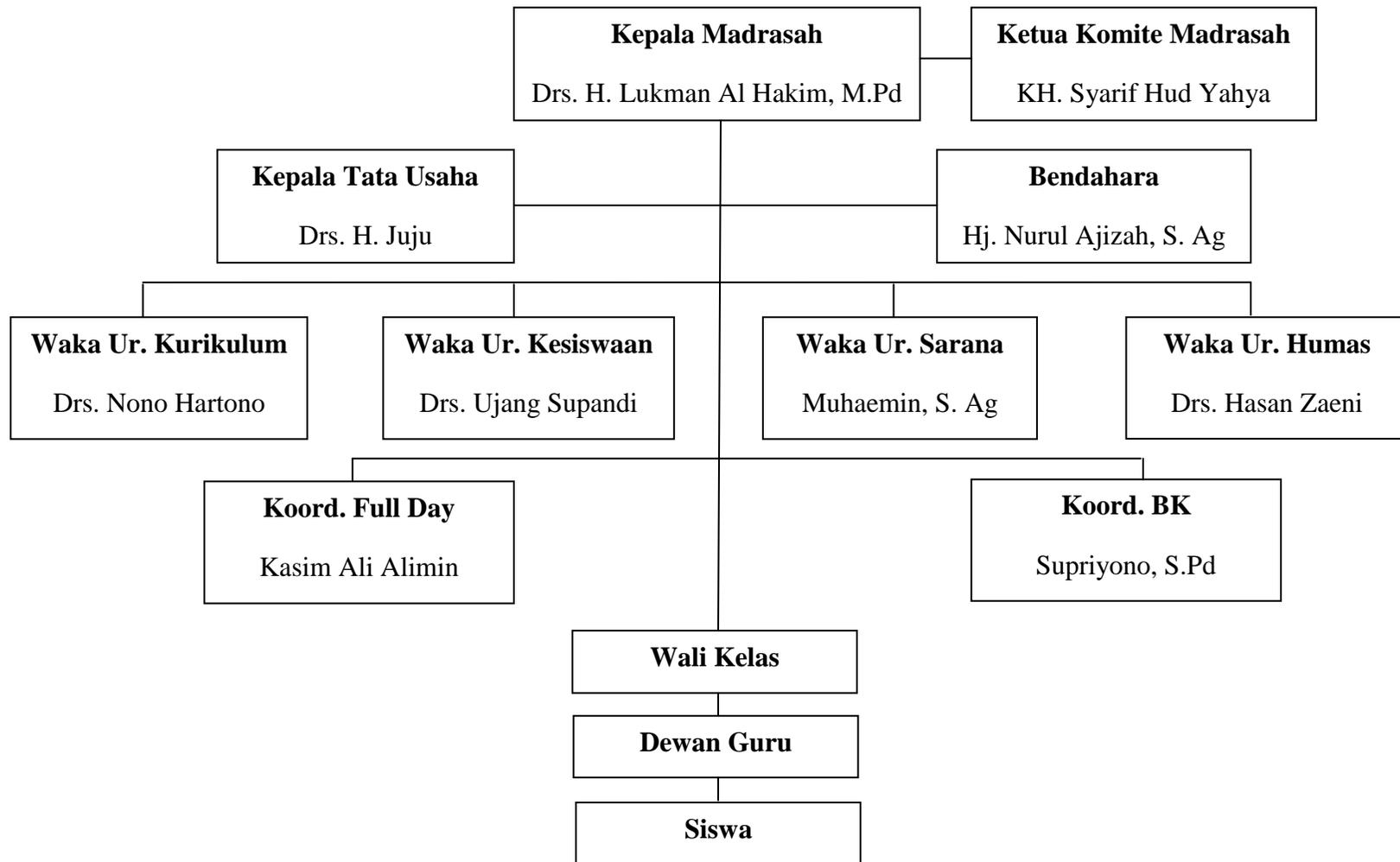
4. Mengamati kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq
5. Mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq
6. Mengamati kultur sekolah (sejarah berdiri MAN Ciwaringin Kab. Cirebon)

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah dan Perkembangannya MAN Ciwaringin Kab. Cirebon
2. Visi dan Misi MAN Ciwaringin Kab. Cirebon
3. Struktur Organisasi MAN Ciwaringin Kab. Cirebon
4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MAN Ciwaringin Kab. Cirebon
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

TABEL 4.1

STRUKTUR ORGANISASI MAN CIWARINGIN KAB. CIREBON



TABEL 4.2**DATA GURU MAN CIWARINGIN KAB. CIREBON¹**

| NO | NAMA | JABATAN/TUGAS MENGAJAR |
|-----------|--------------------------------------|--|
| 1 | Drs. H. Ali Edy Sunarto | Guru Bahasa Indonesia |
| 2 | Drs. H. MA. Badawi, M.Ag | Ketua Jur. PAI/Guru AlQuran Hadist |
| 3 | Drs. H. Saeroji | Guru Bhs Inggris |
| 4 | Drs. Ujang Supandi | Waka Ur. Kesiswaan/Guru Ekonomi |
| 5 | Drs. Abdul Salam | Guru Biologi |
| 6 | Drs. Tata Salasata, M.Pd | Kepala Laboratorium IPA/Guru Biologi |
| 7 | Kasim Ali Alimin, S.Pd | Koordinator Program Full Day/Guru Matematika |
| 8 | Drs. Sukmadi | Kepala Perpustakaan/Guru B. Indonesia |
| 9 | Drs. Himatul Hidayatullah | Guru Bhs. Inggris |
| 10 | Drs. Agus Hamdan | Pembina Olah Raga/Guru Penjas |
| 11 | Laelaningsih, BA | Guru Sejarah |
| 12 | Drs. Dodo Ali Murtado | Guru Matematika |
| 13 | Dra. Dedeh Suparti | Pembina PMR/Guru Ekonomi |
| 14 | Drs. Permana M Nur | Pembina PAI /Guru Alquran Hadist |
| 15 | Syarofa SY M, S.Ag | Guru Al Quran Hadist |
| 16 | Drs. Momon | Pembina Pramuka Putra/Guru Geografi |
| 17 | Dra. Nura'eni | Guru B. Indonesia |
| 18 | Muthmainah, S.Pd | Ketua Jur. IPS/Guru Sosiologi |
| 19 | Drs. Bambang Hariyanto | Guru Kimia |
| 20 | Drs. Nono Hartono | Waka Ur. Kurikulum/Guru Matematika |
| 21 | Drs. Hasan Zaeni | Waka Ur. Humas/Guru Akidah Akhlak |
| 22 | Rudi Firmansyah, S.Pd | Guru Bhs. Inggris |
| 23 | Dra. Hj. Endang Hartati | Pembina Seni/Guru Matematika |
| 24 | Muhaemin, S.Ag. | Waka Ur. Sarana Prasaran/Guru Ekonomi |
| 25 | In Herawati, S.Ag | Guru Sejarah |
| 26 | Karyono, S.Pd, M.PFis. | Ketua Jur. IPA/Guru Fisika |
| 27 | Supriyono, S.Pd | Waka Ur BP/BK/Guru Kimia |
| 28 | Tabroni, S.Ag | Guru B. Inggris |
| 29 | H. Agus Jamaluddin, S.Ag. M.M.Pd. | Kepala Lab. BHS/Guru B. Arab |

¹ Sumber Data: Dokumen MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

| | | |
|----|---------------------------------|---|
| 30 | H. Muhaemin, S.Ag, M.Ag | Guru B. Arab |
| 31 | Drs. Ajat Hendrajat | Pembina Buletin/ Radio/Guru Antropologi |
| 32 | Abdul Wahid, S.Ag | Guru B. Inggris |
| 33 | Kunani, S.Pd. | Guru PKn |
| 34 | Sadira, A.Md | Pemb. Adm. Humas/Guru Fisika |
| 35 | Adun Mukholadun, S.Pd | Pembina KIR/Guru Kimia |
| 36 | Erwandi, S.S. | Guru Bahasa dan Sastra Indonesia |
| 37 | Agus Hasan, S.Pd | Kepala Pustekkom, Kepala Lab Komputer/Guru Matematika dan TIK |
| 38 | Adi Setiadi, S.Pd. | Pemb. Adm. Kurikulum/Guru Ekonomi dan TIK |
| 39 | Ilyas Habibi, S.Pd.I | Guru Fiqih |
| 40 | Nunung Nurhasanah, S.Pd. | Guru B. Inggris |
| 41 | Lili Suherlina, S.Pd | Ketua Jur. BHS/Guru B. Prancis |
| 42 | Dadan Daud, S.S | Guru Sosiologi |
| 43 | Jamilah, S.Pd | Guru Ekonomi |
| 44 | Drs. Rodiyanto | Guru B. Indonesia |
| 45 | Yoni Alif Zamroni, SE | Pembina PKS/Ekonomi dan Penjas |
| 46 | Solekh, BA, SH. I. | Pemb. Adm BK/Guru Akidah Akhlaq |
| 47 | Eka Mei Sulistianingsih, S.Pd | Guru B. Inggris |
| 48 | Nining Watiningsih, S.Pd | Guru B. Indonesia |
| 49 | Masruhah, S.Ag. | Guru Sejarah |
| 50 | Setianingsih Nur Aslami, SE | Guru Ekonomi |
| 51 | Uus Husnul Khotimah, S.Pd.I | Guru Biologi |
| 52 | Martono, S.Pd | Pembina PASKIBRA/Guru PENJAS |
| 53 | H. Syarif Abu bakar, S.Ag, M.Si | Guru B. Arab |
| 54 | Drs. Syamsul Ma'arif | Guru SKI |
| 55 | Drs. Athoillah | Guru Fiqih |
| 56 | Drs. Sholehuddin, M.A | Guru B. Arab |
| 57 | Asiah, S.Ag | Guru B. Arab |
| 58 | H. Mustaqim, BA | Guru Fiqih |
| 59 | Drs. Mansyur | Guru TIK |
| 60 | Heri Suherli, S.Pd | Pembina Pencinta Alam/Guru Penjas |
| 61 | Moh. Dimyati, S.Ag | Guru PENJAS |
| 62 | Ruheti, S.Pd | Guru B. Jepang |
| 63 | H. Taufiqurahman | Guru Seni Budaya |
| 64 | Dian Maryanti, S.Pd | Guru Geografi |
| 65 | Anifah Musyarofah, S.Pd | Guru Matematika |
| 66 | Drs. Ahmad Ibrahim | Guru Fisika |
| 67 | M. Shofiyulloh | Guru B. Inggris |
| 68 | Ummul Khiyaroh, S.Pd | Guru Fiqih |
| 69 | Amrullah, S.Pd. | Instruktur Marawis /Guru Matematika dan Seni Budaya |

| | | |
|----|---------------------|--|
| 70 | Suryaman, S.Kom. | Staf Administrasi Fullday/Guru Komputer Internet |
| 71 | Agus Salim, S.Si. | Guru Fisika |
| 72 | Dian Sundari, S.Pd. | Guru Biologi |
| 73 | Lia Fitriani, S.Pd. | Guru Biologi |
| 74 | Moh. Sanadi, SH. | Guru Pkn |

TABEL 4.3
DATA TENAGA PEGAWAI MAN CIWARINGIN
KAB. CIREBON²

| NO | NAMA | JABATAN |
|-----------|-------------------------|-----------------------|
| 1 | Drs. H. Juju | Kepala TU |
| 2 | Hj. Nurul Ajizah, S. Ag | Bendahara |
| 3 | Hj. Isthofiah | Bendahara DSP |
| 4 | Sudana | PPABP |
| 5 | Moh. Afifi | Ur. Pegawai |
| 6 | Akhmad Irfan | Pustakawan |
| 7 | Suniasi, ST | Laboran |
| 8 | Ulfa, A.Md | Tenaga Administrasi |
| 9 | Dede Rofiah | Tenaga Administrasi |
| 10 | Jumroh | Tenaga Administrasi |
| 11 | Abdul Rouf | Tenaga Administrasi |
| 12 | M. Rosyidie | Staf Ur. Umum |
| 13 | Deharja, A.Md | Komputer |
| 14 | Wahyu Raya, SE | Pustakawan |
| 15 | Saiful Anwar, SP | Komputer |
| 16 | Salim Abdul Ghani, SE | Komputer |
| 17 | Usliyah, SE.I. | Pustakawan |
| 18 | Abdul Qodir | Rumah Tangga Madrasah |
| 19 | Khasbullah | Penjaga Malam |
| 20 | Arbain | Penjaga Malam |
| 21 | Rahmatullah | Penjaga Malam |
| 22 | Muslim | K3 |
| 23 | Saefudin | K3 |
| 24 | Abdul Mukhit | K3 |
| 25 | Sholehuddin | Satpam |

² Sumber Data: Dokumen MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

TABEL 4.4**DATA SISWA MAN CIWARINGIN KAB. CIREBON³**

| KELAS | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|-----|-----|-----|----|-----|-----|-----|-----|-----|----|-----|-----------|----|-----|
| X | | | XI | | | | | | | | | | | |
| | | | BHS | | | IPA | | | IPS | | | KEAGAMAAN | | |
| L | P | JML | L | P | JML | L | P | JML | L | P | JML | L | P | JML |
| 225 | 348 | 573 | 34 | 48 | 82 | 54 | 105 | 159 | 83 | 96 | 179 | 49 | 38 | 87 |

| XII | | | | | | | | | | | | JUMLAH TOTAL |
|-----|----|-----|-----|-----|-----|-----|----|-----|-----------|---|-----|-----------------|
| BHS | | | IPA | | | IPS | | | KEAGAMAAN | | | |
| L | P | JML | L | P | JML | L | P | JML | L | P | JML | |
| 25 | 46 | 71 | 51 | 106 | 157 | 89 | 91 | 180 | - | - | - | 1488 |

³ Sumber Data: Dokumen MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

TABEL 4.5
DATA SARANA PRASARANA MAN CIWARINGIN
KAB. CIREBON⁴

| NO | RUANGAN/BANGUNAN | JUMLAH | KONDISI |
|-----------|-------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang TU | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 2 | Baik |
| 4 | Ruang Kelas | 36 | Baik |
| 5 | Ruang Lab. Fisika | 1 | Baik |
| 6 | Ruang Lab. Kimia | 1 | Baik |
| 7 | Ruang Lab. Biologi | 1 | Baik |
| 8 | Ruang Lab. Bahasa | 1 | Baik |
| 9 | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 10 | Ruang Serba Guna | 1 | Baik |
| 11 | Ruang Olah Raga dan Seni | 1 | Baik |
| 12 | Musholla | 1 | Baik |
| 13 | Ruang Osis | 1 | Baik |
| 14 | Ruang Lab. Komputer/Internet | 1 | Baik |
| 15 | Pendopo | 1 | Baik |
| 16 | Asrama | 1 | Baik |
| 17 | Gudang Barang | 3 | Baik |
| 18 | Pos Satpam | 1 | Baik |
| 19 | Ruang Komite | 1 | Baik |
| 20 | Ruang Ketrampilan | 2 | Baik |
| 21 | Kantin | 6 | Baik |
| 22 | WC | 53 | Baik |
| 23 | Ruang BP/BK | 1 | Baik |
| 24 | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 25 | Sanggar Kegiatan Siswa | 3 | Baik |
| 26 | Ruang Pustekkom | 1 | Baik |
| 27 | Tempat Parkir Mobil | 2 | Baik |
| 28 | Tempat Parkir Sepeda Motor | 2 | Baik |
| 29 | Ruang Kopsis Mart | 1 | Baik |
| 30 | Lapangan Upacara/Basket | 1 | Baik |
| 31 | Lapangan Olah Raga Volly Ball | 2 | Baik |
| 32 | Laboratorium Botani | 1 | Baik |

⁴ Sumber Data: Dukumen MAN Ciwaringin Kab. Cirebon

LAMPIRAN FOTO



Gedung Umar



Gedung Abu Bakar



Ruang Guru



Aula PSBB



Musholla



Perpustakaan



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang 65144, Telp. Dan Faximile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Muslikh
NIM/Jurusan : 07110082/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Muhammad Walid, MA
Judul Skripsi : **Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Ciwaringin Kab. Cirebon**

| No | Tanggal | Konsultasi | Tanda Tangan |
|----|------------------|---------------------------|--------------|
| 1. | 10 April 2012 | Proposal Skripsi | 1 |
| 2. | 15 April 2012 | Revisi Proposal Skripsi | 2 |
| 3. | 17 April 2012 | ACC Proposal Skripsi | 3 |
| 4. | 01 Mei 2012 | BAB I, II, III | 4 |
| 5. | 05 Mei 2012 | ACC I, II, III | 5 |
| 6. | 27 Juni 2012 | BAB IV, V, VI | 6 |
| 7. | 9 Agustus 2012 | Revisi BAB IV, V, VI | 7 |
| 8. | 29 Agustus 2012 | ACC BAB IV, V, VI | 8 |
| 9 | 3 September 2012 | BAB I, II, III, IV, V, VI | 9 |
| 10 | 4 September 2012 | ACC | 10 |

Malang, 4 September 2012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Muslikh

Tempat/Tanggal/Lahir : Cirebon 10 Mei 1989

Alamat : Jl. Flamboyan No. 130 Rt/Rw: 01/02 Desa: Babakan
Kecamatan: Ciwaringin Kabupaten: Cirebon 45167

Alamat Malang : Jl. Joyo Taman Rejo Kelurahan: Merjosari
Kecamatan: Lowokwaru Kota: Malang

No. Hp : 0852 2416 4710/ 0856 3481 391

Nama Orang Tua/Wali : H. Abdul Madjid

RIWAYAT PENDIDIKAN

| No | Tingkat & Nama Sekolah | Tempat Sekolah | Tahun |
|----|----------------------------------|----------------|---------------|
| 1 | TK Uswah Hasanah | Cirebon | 1994-1995 |
| 2 | SD Negeri Babakan I | Cirebon | 1995-2001 |
| 3 | MTs Negeri Babakan Ciwaringin | Cirebon | 2001-2004 |
| 4 | MAN Ciwaringin | Cirebon | 2004-2007 |
| 5 | UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | Malang | 2007-Sekarang |